

TEKNIK INDIKATOR PEMBANGUNAN DAERAH

Course Title : Perumusan Strategi: Analisis SWOT

Lecturer : Dr. Tb. Ace Hasan Syadzily M.Si
ace.hasan@gmail.com

: Facebook: acehasansyadzily
Twitter: acehasan76



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UIN – JAKARTA
2016

Pembangunan Daerah

- Pembangunan daerah pada hakekatnya adalah upaya terencana untuk meningkatkan kapasitas pemerintahan daerah sehingga tercipta suatu kemampuan yang andal dan profesional dalam
 - a) Memberikan pelayanan kepada masyarakat
 - b) Mengelola sumber daya ekonomi daerah
- Pembangunan daerah juga merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat di seluruh daerah sehingga:
 - a) tercipta suatu lingkungan yang memungkinkan masyarakat untuk menikmati kualitas kehidupan yang lebih baik, maju, dan tenteram,
 - b) memperluas pilihan yang dapat dilakukan masyarakat bagi peningkatan harkat, martabat, dan harga diri.

Pembangunan Daerah

- Pembangunan daerah dilaksanakan melalui penguatan otonomi daerah dan pengelolaan sumber daya yang mengarah pada terwujudnya tata pemerintahan yang baik (*good governance*)
- Pelaksanaan pembangunan daerah yang baik hanya dapat dilakukan apabila terjadi keseimbangan peran dari tiga pilar, yaitu: pemerintah, dunia usaha swasta, dan masyarakat.
- Pemerintahan (legislatif, eksekutif, dan yudikatif) memainkan peran yang menjalankan dan menciptakan lingkungan politik dan hukum yang kondusif bagi unsur-unsur lain.
- Peran dunia usaha swasta adalah mewujudkan penciptaan lapangan kerja dan pendapatan
- Masyarakat berperan dalam penciptaan interaksi sosial, ekonomi dan politik

Permasalahan Pembangunan Daerah

Pembangunan Ekonomi

- Meningkatnya pengangguran dan kemiskinan
- Menurunnya fungsi intermediasi perbankan untuk mengembangkan sektor riil
- Pola persebaran investasi untuk PMA dan PMDN secara nasional belum merata dan menunjukkan ketimpangan yang cukup tinggi antarwilayah

Pembangunan Sosial

- Menurunnya kemampuan pemerintah dalam pelayanan-pelayanan sosial dasar (pendidikan, kesehatan dan gizi).

Permasalahan Pembangunan Daerah

Pembangunan Prasarana Wilayah

- Terbatasnya tingkat pelayanan jaringan transportasi antar dan intra wilayah
- Menurunnya kapasitas pemerintah daerah dalam pengaturan dan pengelolaan infrastruktur
- Menurunnya kapasitas dan ketersediaan sumberdaya tenaga listrik.
- Meningkatnya masalah kelangkaan air bersih dan air minum.
- Menurunnya kapasitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan infrastruktur

Permasalahan Pembangunan Daerah

Pembangunan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup

- Menurunnya kualitas permukiman (kemacetan, kawasan kumuh, pencemaran lingkungan (air, udara, suara, sampah)
- Berkurangnya ruang publik dan ruang terbuka hijau (RTH) di wilayah perkotaan.
- Alih fungsi lahan pertanian produktif menjadi lahan permukiman secara signifikan
- Meningkatnya urbanisasi dan aglomerasi perkotaan
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) belum sepenuhnya menjadi acuan dalam pemanfaatan ruang dan fokus hanya pada Perencanaan
- Penurunan luas kawasan Hutan Tropis dan kawasan resapan air, serta meningkatnya DAS kritis
- Kejadian bencana alam gempa, banjir dan longsor yang frekuensinya meningkat dan dampaknya semakin meluas, terutama pada kawasan yang berfungsi lindung

Permasalahan Pembangunan Daerah

Permasalahan Khusus

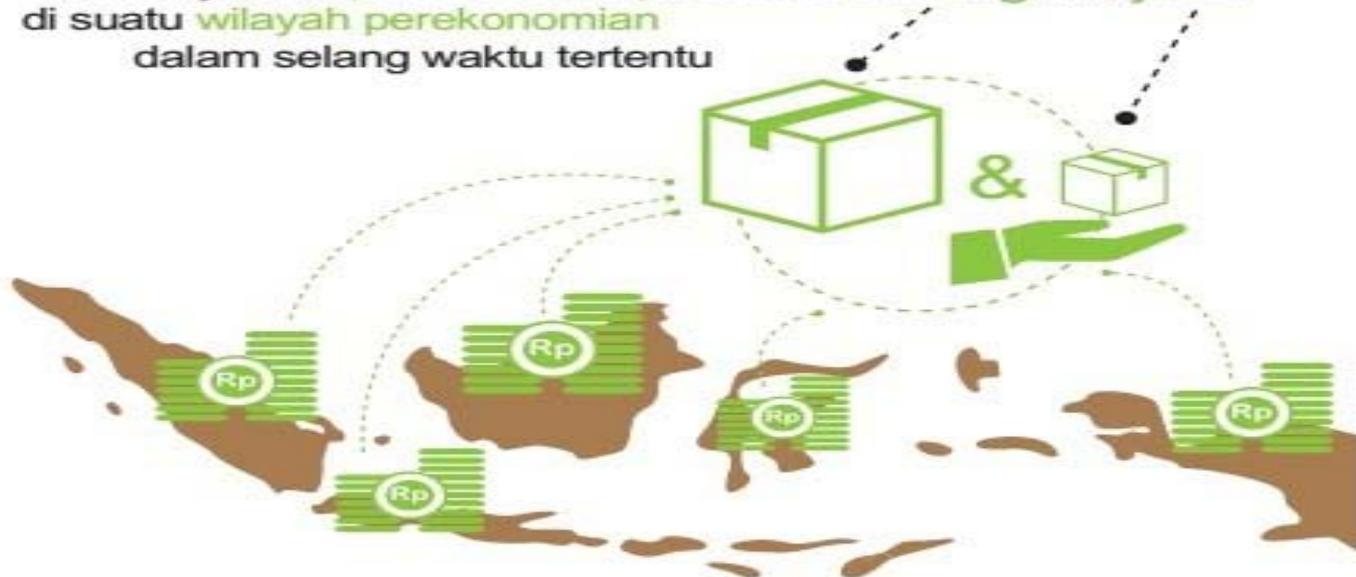
- Lemahnya daya saing investasi
- Pembangunan daerah tertinggal belum ditangani secara terpadu antar sektor dan antara pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha
- Pemekaran daerah yang belum mampu menyejahterakan masyarakat
- Rendahnya proses pembangunan dan penguatan stabilitas keamanan di daerah perbatasan negara.

Indikator Pembangunan Daerah

- Pembangunan daerah yang baik adalah bilamana bersifat konkret, jelas faktor penentu dan terukur. Sifat yang demikian itu sangat diperlukan supaya perencanaan pembangunan yang disusun mempunyai indikator yang jelas, sasaran dan target yang konkret, kebijakan yang tegas dan mudah dilaksanakan dalam prakteknya.
- Untuk keperluan tersebut, diperlukan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan metode atau teknik matematik dan statistik yang tidak harus dengan terlalu rumit dan tinggi, tetapi cukup dengan indikator sederhana dan dapat dimengerti publik.
- Apabila perencanaan diukur hanya dengan indikator yang kualitatif dan normatif saja, maka perencanaan tersebut tidak memiliki target yang konkret dan terukur dengan jelas.

PERTUMBUHAN EKONOMI

menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian dalam selang waktu tertentu



contoh

Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2015 = 4,73%

Pada triwulan III-2015 terjadi kenaikan produksi barang dan jasa sebesar 4,73%

INDIKATOR PEMBANGUNAN

A. INDIKATOR EKONOMI: GDP & GNP.

PEMBANGUNAN = PERTUMBUHAN EKONOMI.

B. INDIKATOR KEMISKINAN.

PEMBANGUNAN = PENGURANGAN KEMISKINAN.

C. KESEHATAN & PENDIDIKAN

D. KUALITAS HIDUP & KESEJAHTERAAN.

PENDAPATAN, KESEHATAN, PENDIDIKAN, PELUANG, PERUMAHAN, TRANSPORTASI, KEDAMAIAN, KEBAHAGIAAN, DSB.

E. *THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX* (HDI)

F. INDEKS KEBAHAGIAAN MANUSIA

INDIKATOR EKONOMI: GDP & GNP

GROSS DOMESTIC PRODUCT (PRODUK DOMESTIK BRUTO)

$$\mathbf{GDP = C + I + G + (EX - IM)}$$

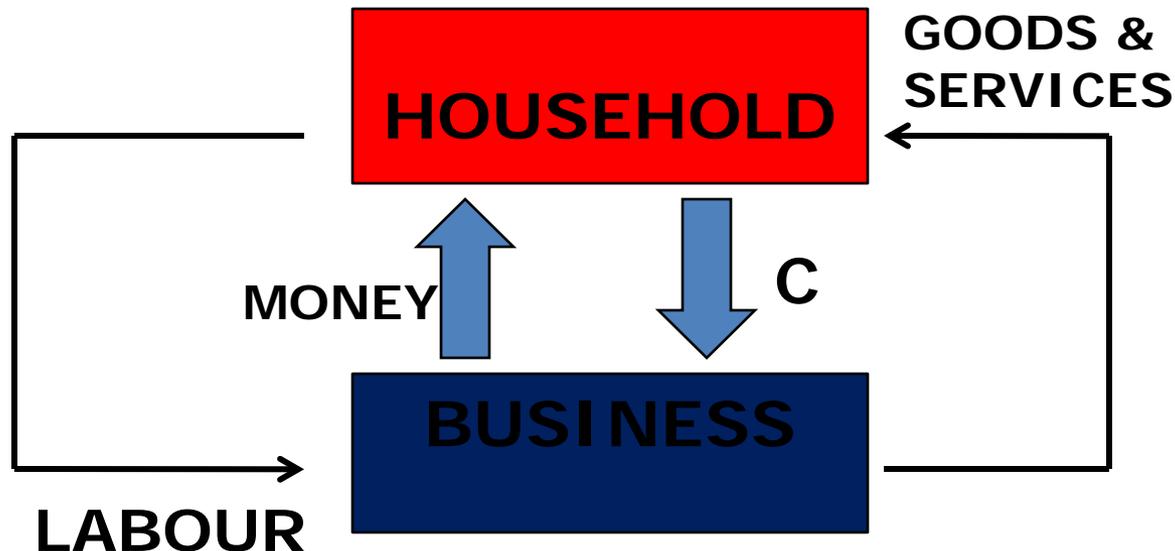
C = CONSUMER EXPENDITURE;

I = INVESTMENT;

G = GOVERNMENT EXPENDITURE;

EX = EXPORTS;

IM = IMPORTS



- ***GROSS NATIONAL PRODUCT (PRODUK NASIONAL BRUTO)***
- **GNP = GDP + INCOME FROM THE REST OF THE WORLD – PAYMENTS TO THE REST OF THE WORLD**
- ***PURCHASING POWER PARITY (PARITAS DAYA BELI)***

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (*HUMAN DEVELOPMENT INDEX*)

- **DIKEMBANGKAN OLEH AMARTYA SEN & MAHBUB UL HAG (TAHUN 1990).**
- **TUJUAN HDI:**
 - **MENEMPATKAN MANUSIA SEBAGAI TITIK SENTRAL DALAM PEMBANGUNAN.**
- **PEMBANGUNAN TIDAK SEKADAR PENDAPATAN/PERTUMBUHAN EKONOMI (PDB/GNP) SAJA TETAPI JUGA KEBEBASAN DAN KELANGSUNGAN HIDUP MANUSIA.**

LANJUTAN...

- **NILAI HDI : 0 - 1**
 - **TINGKAT PEMBANGUNAN MANUSIA RENDAH: 0,0 – 0,499.**
 - **TINGKAT PEMBANGUNAN MANUSIA MENENGAH: 0,50 – 0,799**
 - **TINGKAT PEMBANGUNAN MANUSIA TINGGI: 0,80 – 1,0.**

Angka Harapan Hidup (AHH)



0 tahun



X tahun

Perkiraan rata-rata tambahan umur seseorang
yang diharapkan dapat terus hidup

Ccontoh:

AHH Perempuan 2014 = 72,59 Tahun

"Setiap penduduk perempuan yang lahir tahun 2014 diharapkan dapat hidup selama 72 sampai 73 tahun"



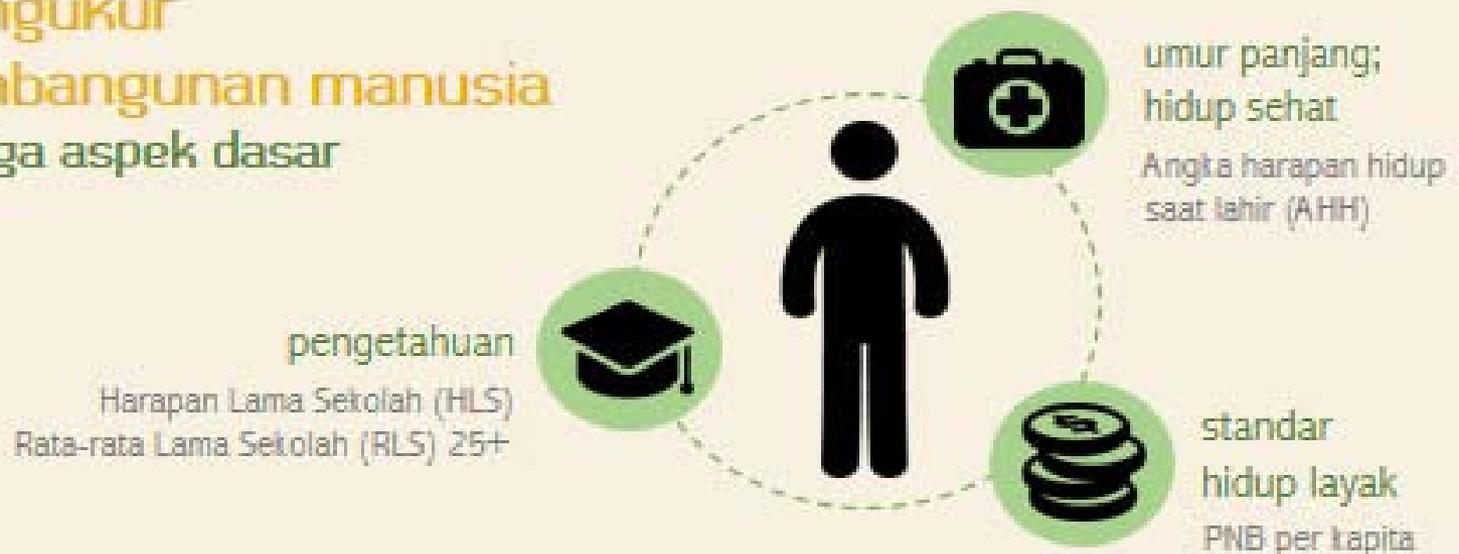
AHH Laki-laki 2014 = 68,87 Tahun

"Setiap penduduk laki-laki yang lahir tahun 2014 diharapkan dapat hidup selama 68 sampai 69 tahun"

Indeks Pembangunan Manusia

(Metode 2014)

Indeks yang
mengukur
pembangunan manusia
dari tiga aspek dasar



Cantok: IPM 2014 = 68,9

"Pada tahun 2014, Indonesia berada pada posisi status pembangunan manusia kategori sedang"

DIMENSI POKOK PEMBANGUNAN MANUSIA

1. KESEHATAN: UMUR PANJANG DAN HIDUP SEHAT.
INDIKATOR: ANGKA HARAPAN HIDUP SAAT LAHIR.
INDEKS DIMENSI ADALAH INDEKS HARAPAN HIDUP.

2. PENDIDIKAN: PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN.
INDIKATOR:
✓ **ANGKA MELEK HURUF (BACA, TULIS) ORANG DEWASA &**
✓ **RATA-RATA LAMA SEKOLAH.**
INDEKS DIMENSI ADALAH INDEKS PENDIDIKAN.

3. EKONOMI: KEHIDUPAN YANG LAYAK (KEMAMPUAN DAYA SAH)
INDIKATOR: PENGELUARAN PER KAPITA RIIL YANG DISESUAIKAN (IPK)
INDEKS DIMENSI ADALAH INDEKS PENDAPATAN.

MENGHITUNG HDI

- **TENTUKAN NILAI MAKSIMUM & MINIMUM SETIAP VARIABEL YAITU:**
 - **HARAPAN HIDUP**
 - **MINIMUM: 25 (TAHUN)**
 - **MAKSIMUM: 85 (TAHUN).**
 - **PENDIDIKAN**
 - **ANGKA LITERASI ORANG DEWASA**
 - **MINIMUM: 0**
 - **MAKSIMUM: 100**
 - **ANGKA MASA SEKOLAH**
 - **MINIMUM: 0 (%)**
 - **MAKSIMUM: 100 (%)**
 - **GDP PER KAPITA (PPP \$ AMERIKA) (DI LOG-KAN)**
 - **MINIMUM: \$100 (LOG 100 =?)**
 - **MAKSIMUM: \$40.000 (LOG 40.000 = ?).**

LANJUTAN...

$$\text{INDEKS DIMENSI} = \frac{(\text{NILAI AKTUAL} - \text{NILAI MINIMUM})}{(\text{NILAI MAKSIMUM} - \text{NILAI MINIMUM})}$$

$$\text{INDEKS PENDIDIKAN} = \frac{2}{3} (\text{INDEKS LITERASI ORANG DEWASA}) + \frac{1}{3} (\text{INDEKS MASA SEKOLAH})$$

$$\text{NILAI HDI} = \frac{1}{3} (\text{INDEKS HARAPAN HIDUP}) + \frac{1}{3} (\text{INDEKS PENDIDIKAN}) + \frac{1}{3} (\text{INDEKS GDP})$$

LANJUTAN...

Provinsi	2010	2011	2012	2013	2014
Aceh	67,09	67,45	67,81	68,30	68,81
Sumatera Utara	67,09	67,34	67,74	68,36	68,87
Sumatera Barat	67,25	67,81	68,36	68,91	69,36
Riau	68,65	68,90	69,15	69,91	70,33
Jambi	65,39	66,14	66,94	67,76	68,24
Sumatera Selatan	64,44	65,12	65,79	66,16	66,75
Bengkulu	65,35	65,96	66,61	67,50	68,06
Lampung	63,71	64,20	64,87	65,73	66,42
Kep. Bangka Belitung	66,02	66,59	67,21	67,92	68,27
Kepulauan Riau	71,13	71,61	72,36	73,02	73,40
Dki Jakarta	76,31	76,98	77,53	78,08	78,39
Jawa Barat	66,15	66,67	67,32	68,25	68,80
Jawa Tengah	66,08	66,64	67,21	68,02	68,78
Daerah Istimewa Yogyakarta	75,37	75,93	76,15	76,44	76,81
Jawa Timur	65,36	66,06	66,74	67,55	68,14
Banten	67,54	68,22	68,92	69,47	69,89
Bali	70,10	70,87	71,62	72,09	72,48
Nusa Tenggara Barat	61,16	62,14	62,98	63,76	64,31
Nusa Tenggara Timur	59,21	60,24	60,81	61,68	62,26
Kalimantan Barat	61,97	62,35	63,41	64,30	64,89
Kalimantan Tengah	65,96	66,38	66,66	67,41	67,77
Kalimantan Selatan	65,20	65,89	66,68	67,17	67,63
Kalimantan Timur	71,31	72,02	72,62	73,21	73,82
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	67,99	68,64
Sulawesi Utara	67,83	68,31	69,04	69,49	69,96
Sulawesi Tengah	63,29	64,27	65,00	65,79	66,43
Sulawesi Selatan	66,00	66,65	67,26	67,92	68,49
Sulawesi Tenggara	65,99	66,52	67,07	67,55	68,07
Gorontalo	62,65	63,48	64,16	64,70	65,17
Sulawesi Barat	59,74	60,63	61,01	61,53	62,24
Maluku	64,27	64,75	65,43	66,09	66,74
Maluku Utara	62,79	63,19	63,93	64,78	65,18
Papua Barat	59,60	59,90	60,30	60,91	61,28
Papua	54,45	55,01	55,55	56,25	56,75
Indonesia	66,53	67,09	67,70	68,31	68,90

INDEKS KOMPOSIT PEMBANGUNAN MANUSIA

- 1. INDEKS KEMISKINAN MANUSIA (*HUMAN POVERTY INDEX* = HPI)**
 - MENGGKOMBINASIKAN BERBAGAI DIMENSI KEMISKINAN MANUSIA YANG DIANGGAP INDIKATOR INTI DARI UKURAN KETERBELAKANGAN MANUSIA.**

LANJUTAN...

- **HPI UNTUK NEGARA BERKEMBANG:**
 1. **SURVIVAL (P1): % PENDUDUK MENINGGAL SEBELUM USIA 40 TAHUN**
 2. **PENGETAHUAN (P2): % ORANG DEWASA YANG BUTA HURUF.**
 3. **STANDAR HIDUP YG. LAYAK (P3):**
 1. **% ORANG TANPA AKSES THD. AIR BERSIH (P3.1)**
 2. **% BALITA YANG KEKURANGAN BERAT BADAN (P 3.2).**

- **NILAI P3:**

$$P3 = \frac{(P3.1 + P3.2)}{2}$$

- **NILAI HPI 1:**

$$HPI = \frac{(P1^3 + P2^3 + P3^3)^3}{3}$$

LANJUTAN...

- **HPI UNTUK NEGARA MAJU:**

- ***SURVIVAL***: % MASA HIDUP INDIVIDU SEBELUM USIA 60 (P1)
- ***KNOWLEDGE***: ANGKA LITERASI ORANG DEWASA (P2)
- ***INCOME***: % PENDUDUK DI BAWAH GARIS KEMISKINAN (P3)
- ***UNEMPLOYMENT***: % PENDUDUK YANG MENGANGGUR UNTUK JANGKA PANJANG (P4)

- **NILAI HPI 2 =**

$$\text{HPI 2} = \frac{(P1^2 + P2^3 + P3^3 + P4^3)^3}{4}$$

4

LANJUTAN...

2. INDEKS PEMBANGUNAN JENDER (*GENDER DEVELOPMENT INDEX = GDI*)

- MENGUNGKAPKAN DISPARITAS GENDER DALAM 3 KOMPONEN HDI (MASA HIDUP, PENDIDIKAN, PENDAPATAN).**
- SEMAKIN BESAR PERBEDAAN JENDER DALAM PEMBANGUNAN HAM MAKA SEMAKIN RENDAH PULA IPJ/GDI DI NEGARA TERSEBUT DIBANDINGKAN DENGAN NILAI IPM/HDI NYA.**

LANJUTAN...

3. UKURAN PEMBERDAYAAN JENDER

(GENDER EMPOWERMENT MEASURE = GEM)

- **PERAN AKTIF PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN EKONOMI & POLITIK TERMASUK DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN.**
- **BERFOKUS PADA PARTISIPASI, MENGUKUR KETIMPANGAN GENDER PADA BIDANG-BIDANG KUNCI DALAM PARTISIPASI POLITIK DAN EKONOMI, SERTA PENGAMBILAN KEPUTUSAN.**

LANJUTAN...

- **INDIKATOR YANG DIGUNAKAN:**
 - **% PEREMPUAN DI PARLEMEN, PEGAWAI-PEGAWAI SENIOR, MANAJER, DAN PEKERJA PROFESIONAL DAN TEKNIS.**
 - **SEMAKIN BESAR PERBEDAAN JENDER DALAM PEMBANGUNAN HAM, SEMAKIN RENDAH PULA IPJ/GDI DI NEGARA TERSEBUT DIBANDINGKAN DENGAN NILAI IPM/HDI-NYA.**



PENGUKURAN KEMISKINAN DI INDONESIA



**Disampaikan oleh Kepala BPS-RI di Kantor Wantimpres,
Jakarta, 21 Juli 2011**



BADAN PUSAT STATISTIK

DEFINISI UMUM KEMISKINAN

- Kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.
- Hak-hak dasar antara lain:
 - terpenuhinya kebutuhan pangan,
 - kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumberdaya alam dan lingkungan hidup,
 - **rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan**
 - **hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik**

KEMISKINAN ADALAH MASALAH MULTI DIMENSIONAL.

Sulit mengukurnya → perlu kesepakatan “pendekatan pengukuran” yg dipakai.

PENGUKURAN KEMISKINAN DI INDONESIA

DATA KEMISKINAN MAKRO

(tersedia sejak tahun 1976)

1. Metodologi:
 - Konsep: *Basic Needs Approach*
 - Didasarkan pada Garis Kemiskinan: Makanan (2100 kkal per kapita perhari) + Non Makanan
2. Sumber data: Susenas (sampel)
3. Data menunjukkan jumlah penduduk miskin di setiap daerah berdasarkan ESTIMASI
4. Kegunaan:
 - Berguna untuk perencanaan dan evaluasi program kemiskinan dengan target geografis
 - Tidak dapat menunjukkan siapa dan dimana alamat penduduk miskin sehingga tidak operasional untuk program bantuan langsung

DATA KEMISKINAN MIKRO

(tahun 2005, 2008)

1. Metodologi:
 - Pendekatan Kualitatif
 - Didasarkan pada ciri-ciri RT miskin supaya pendataan cepat dan hemat biaya (14 variabel ++)
2. Sumber data: Sensus
3. Data menunjukkan jumlah RT Sasaran (**miskin + hampir miskin**) - *by name by address*
4. Kegunaan:
 - Berguna untuk target sasaran rumah tangga secara langsung (BLT, PKH, Raskin, Jamkesmas)

KONSEP KEMISKINAN MAKRO

Konsep yang dipakai BPS dan juga beberapa negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*)

“ Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan (diukur dari sisi pengeluaran)”

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita perbulan di bawah Garis Kemiskinan.

Penghitungan Garis Kemiskinan

- Garis kemiskinan adalah rupiah yang diperlukan agar penduduk dapat hidup layak secara minimum yang mencakup pemenuhan kebutuhan minimum pangan dan non-pangan essential
- Hidup layak secara minimum diwakili oleh 20% kelompok terbawah penduduk tidak miskin => **kelompok acuan**
- Garis Kemiskinan adalah harga yang dibayar oleh kelompok acuan untuk memenuhi kebutuhan pangan sebesar 2.100 kkal/kapita/hari dan kebutuhan non-pangan esensial seperti perumahan, sandang, kesehatan, pendidikan, transportasi dan lainnya

Penghitungan Garis Kemiskinan

- Kebutuhan pangan pokok dihitung berdasarkan 52 komoditi pangan yang dapat ditentukan harga kalori. Garis Kemiskinan Makanan adalah harga dari 2.100 kkal.
- Kebutuhan non-pangan pokok dihitung berdasarkan 46 jenis komoditi non-pangan yang besarnya berbeda dan ditentukan oleh kebutuhan minimum setiap komoditi berdasarkan Survei Paket Kebutuhan Dasar. Hasil perhitungan kebutuhan pokok non-pangan disebut Garis Kemiskinan Non-Makanan
- Garis Kemiskinan = Garis Kemiskinan Makanan + Garis Kemiskinan Non-Makanan dan dinyatakan dalam Rupiah per bulan per kapita



INDIKATOR KEMISKINAN

Headcount Index:

- mengukur persentase penduduk miskin terhadap total penduduk

Indeks Kedalaman Kemiskinan/ Poverty Gap Index

- ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin thd garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

Indeks Keparahan Kemiskinan/ Poverty Severity Index

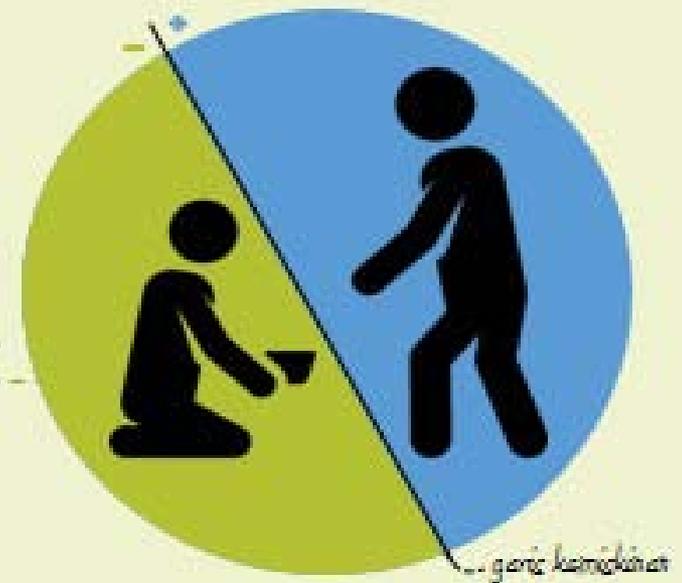
- semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin

Ukuran tingkat kemiskinan: Formula Foster-Greer-Thorbecke [FGT]

Persentase Penduduk Miskin (*Headcount Index/P₀*)

Persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan.

Headcount indeks secara sederhana mengukur proporsi yang dikategorikan miskin.



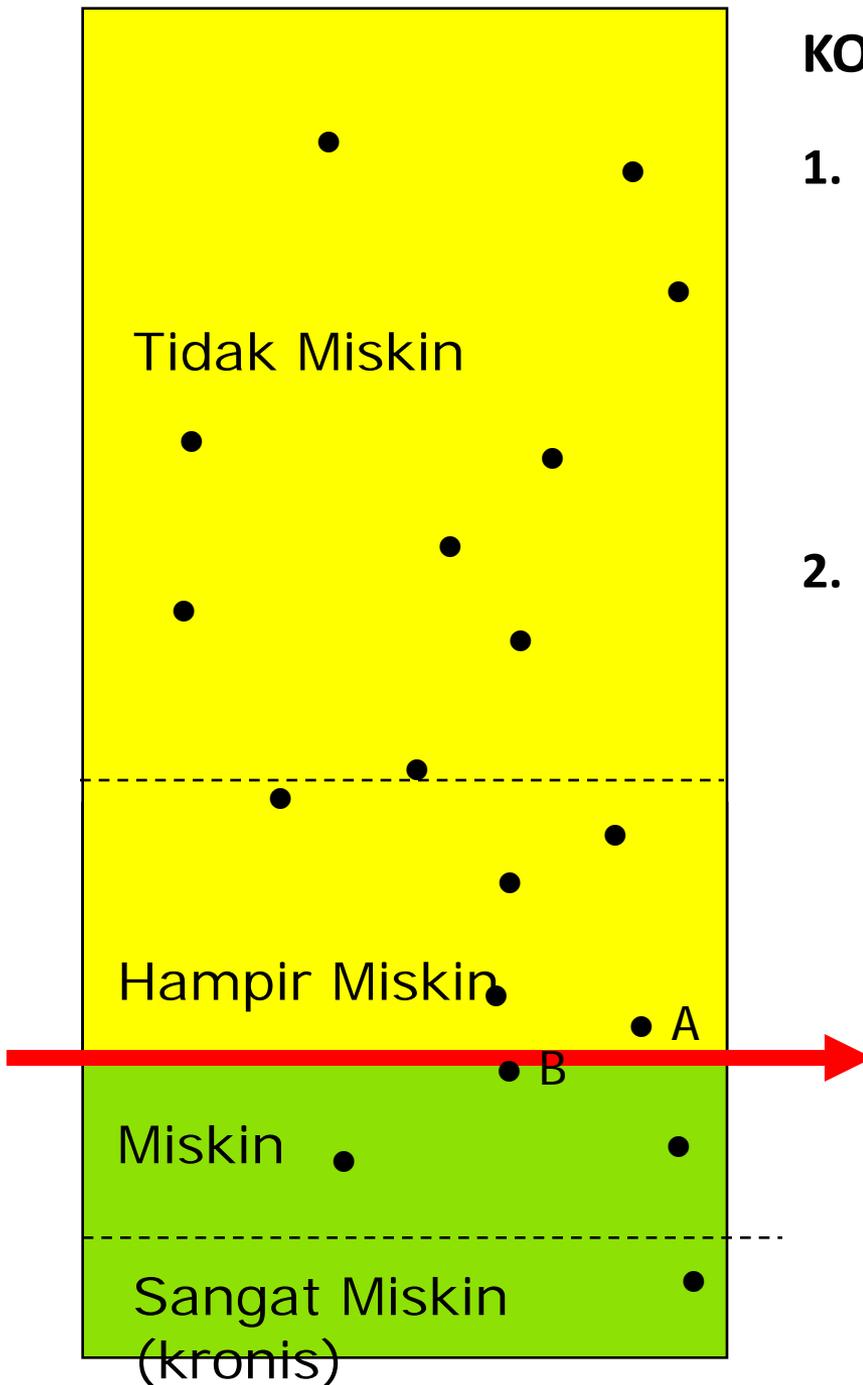
Persentase penduduk miskin

Contoh: September 2015 = 11,13 %

"Dari 100 penduduk Indonesia pada bulan September 2015, 11-12 orang dikategorikan miskin"

KOMPONEN GARIS KEMISKINAN (GK):

1. **GK Makanan** => setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2100 kkal per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi
2. **GK Non Makanan** => kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan (51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan)



Garis Kemiskinan

(berbeda untuk setiap provinsi.)

Tahun 2011: Nasional: Rp.233.740, DKI Rp.355.480, NTT Rp.198.553)

Note: Metode yang sama digunakan BPS sejak tahun 1998

INDIKATOR KEMISKINAN

Rumus Foster-Greer-Thorbecke (1984)

$$P_{\alpha} = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^{\alpha}$$

$\alpha = 0, 1, 2$

z = garis kemiskinan

y_i = “rata-rata pengeluaran per kapita sebulan” penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i = 1, 2, \dots, q$) dan $y_i < z$

q = banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n = jumlah penduduk

- Jika $\alpha = 0$ diperoleh Head Count Indeks (P_0)

$$P_0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^0 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q 1 = \frac{q}{n}$$

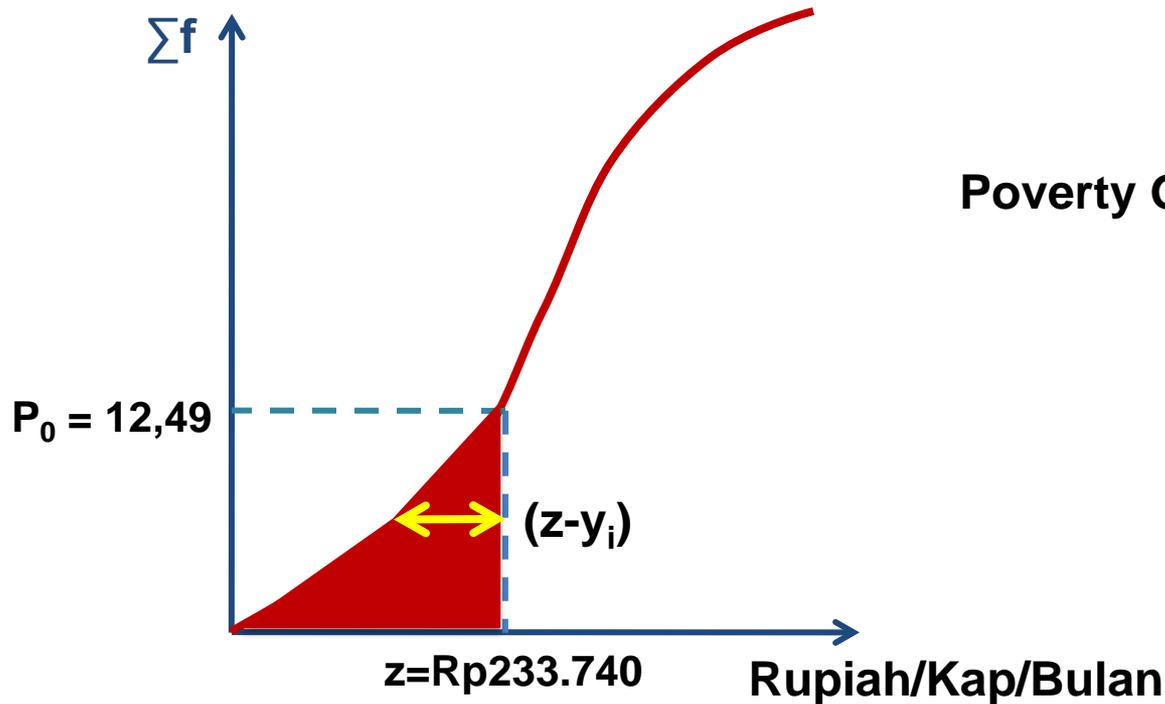
- Jika $\alpha = 1$ diperoleh kedalaman kemiskinan (P_1)

$$P_1 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]$$

- Jika $\alpha = 2$ diperoleh keparahan kemiskinan (P_2)

$$P_2 = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^2$$

POVERTY GAP



$$\begin{aligned}\text{Poverty Gap} &= \frac{P_1}{P_0} \times 100\% \\ &= \frac{2,08}{12,49} \times 100\% \\ &= 16,65\%\end{aligned}$$

Sehingga, dana yang dibutuhkan untuk program pengentasan kemiskinan sebesar:

$16,65\% \times \text{Rp}233.740 = \text{Rp } 38.925$ per kapita per bulan

Anggaran yang dibutuhkan untuk 1 tahun :

$\text{Rp } 38.925 \times 12 \text{ bulan} \times 30,02 \text{ juta penduduk miskin} = \text{Rp}14,02 \text{ Triliun}$

Komoditi untuk Penghitungan Garis Kemiskinan Makanan

BERAS	DAGING BABI	NANGKA MUDA	GULA PASIR
BERAS KETAN	DAGING AYAM RAS	BAWANG MERAH	GULA MERAH
JAGUNG PIPILAN	DAGING AYAM KAMPUNG	CABE MERAH	TEH
TEPUNG TERIGU	TETELAN	CABE RAWIT	KOPI
KETELA POHON	TELUR AYAM RAS	KACANG TANAH	GARAM
KETELA RAMBAT	TELUR ITIK/MANILA	TAHU	KEMIRI
GAPLEK	SUSU KENTAL MANIS	TEMPE	TERASI/PETIS
TONGKOL/TUNA	SUSU BUBUK	MANGGA	KERUPUK
KEMBUNG	BAYAM	SALAK	MIE INSTANT
TERI	BUNCIS	PISANG AMBON	ROTI MANIS
BANDENG	KACANG PANJANG	PEPAYA	KUE KERING
MUJAIR	TOMAT SAYUR	MINYAK KELAPA	KUE BASAH
DAGING SAPI	DAUN KETELA POHON	KELAPA	ROKOK KRETEK FILTER

Komoditi untuk Penghitungan Garis Kemiskinan Non-Makanan

PERUMAHAN	BENSIN	HANDUK/IKAT PINGGANG
LISTRIK	POS DAN BENDA POS	PERABOT RUMAH TANGGA
AIR	PENGANGKUTAN	PERKAKAS RUMAHTANGGA
MINYAK TANAH	FOTO	ALAT DAPUR/MAKAN
KAYU BAKAR	PAKAIAN JADI LAKI2 DEWASA	ARLOJI/JAM DINDING
OBAT NYAMUK, BATERAI	PAKAIAN JADI PEREMPUAN DEWASA	TAS
BARANG KECANTIKAN	KEPERLUAN MENJAHIT	MAINAN ANAK
PERAWATAN KULIT/MUKA	ALAS KAKI	PBB
KESEHATAN	TUTUP KEPALA	PUNGUTAN LAIN
PEMELIHARAAN KESEHATAN	SABUN CUCI	PERAYAAN HARI AGAMA
PENDIDIKAN	BAHAN PEMELIHARAAN PAKAIAN	UPACARA AGAMA
PERLENGKAPAN MANDI	PAKAIAN JADI ANAK-ANAK	PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

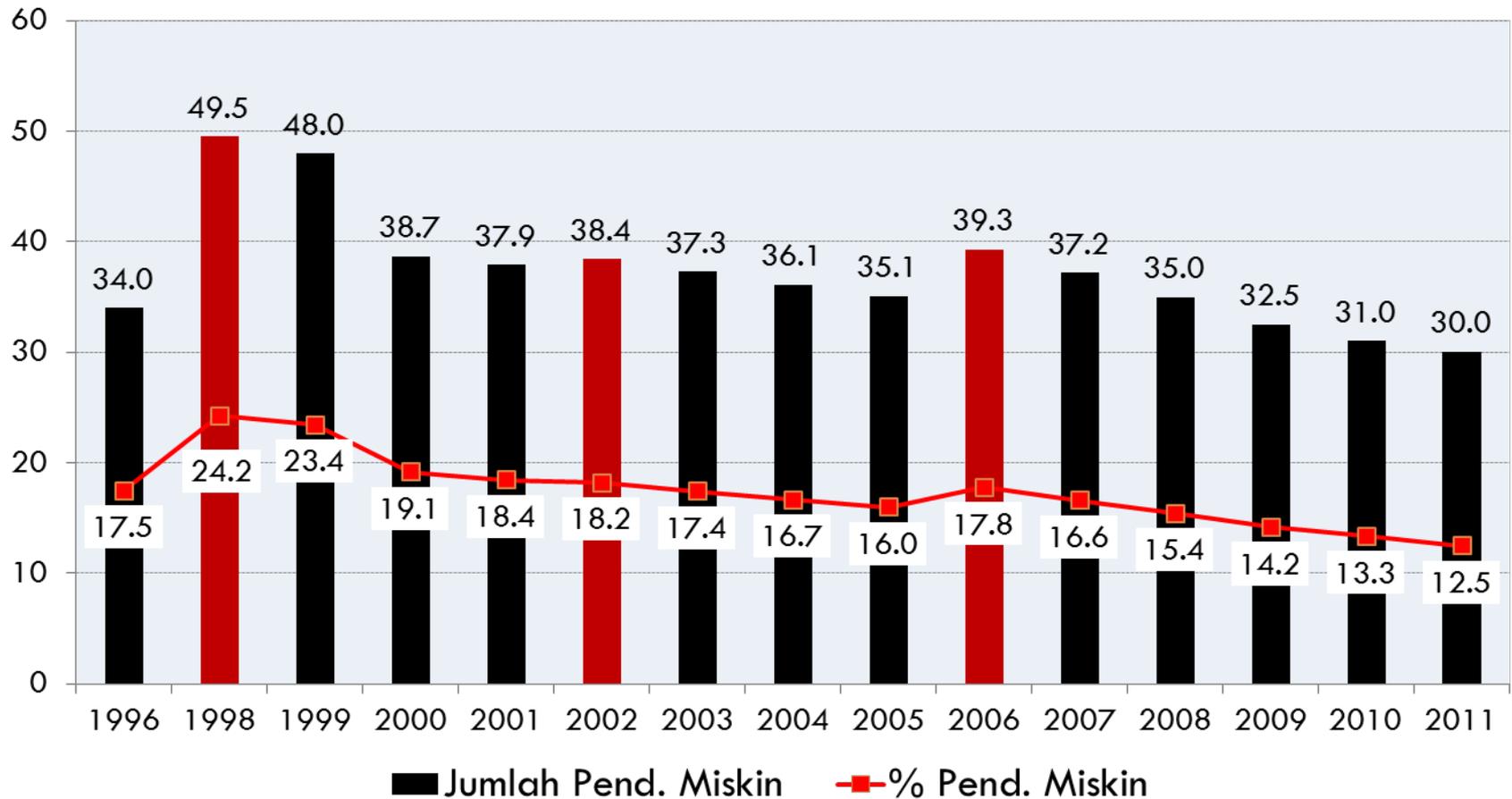
Garis Kemiskinan Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2010-2011

Propinsi	Maret 2010			Maret 2011		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	308.306	266.285	278.389	333.355	292.085	303.692
Sumatera Utara	247.547	201.810	222.898	271.713	222.226	246.560
Sumatera Barat	262.173	214.458	230.823	293.018	241.924	261.719
Riau	276.627	235.267	256.112	306.504	267.007	282.479
Jambi	262.826	193.834	216.187	294.522	219.144	242.272
Sumatera Selatan	258.304	198.572	221.687	275.006	214.727	236.298
Bengkulu	255.762	209.616	225.857	284.337	235.983	250.949
Lampung	236.098	189.954	202.414	270.303	221.543	234.073
Bangka Belitung	289.644	283.302	286.334	323.328	323.938	323.638
Kepulauan Riau	321.668	265.258	295.095	350.828	291.693	340.581
DKI Jakarta	331.169	0	331.169	355.480	0	355.480
Jawa Barat	212.210	185.335	201.138	228.401	204.199	220.098
Jawa Tengah	205.606	179.982	192.435	222.430	198.814	209.611
DI Yogyakarta	240.282	195.406	224.258	265.752	217.923	249.629
Jawa Timur	213.383	185.879	199.327	234.546	206.275	219.727

Garis Kemiskinan Menurut Provinsi dan Daerah, Tahun 2010-2011

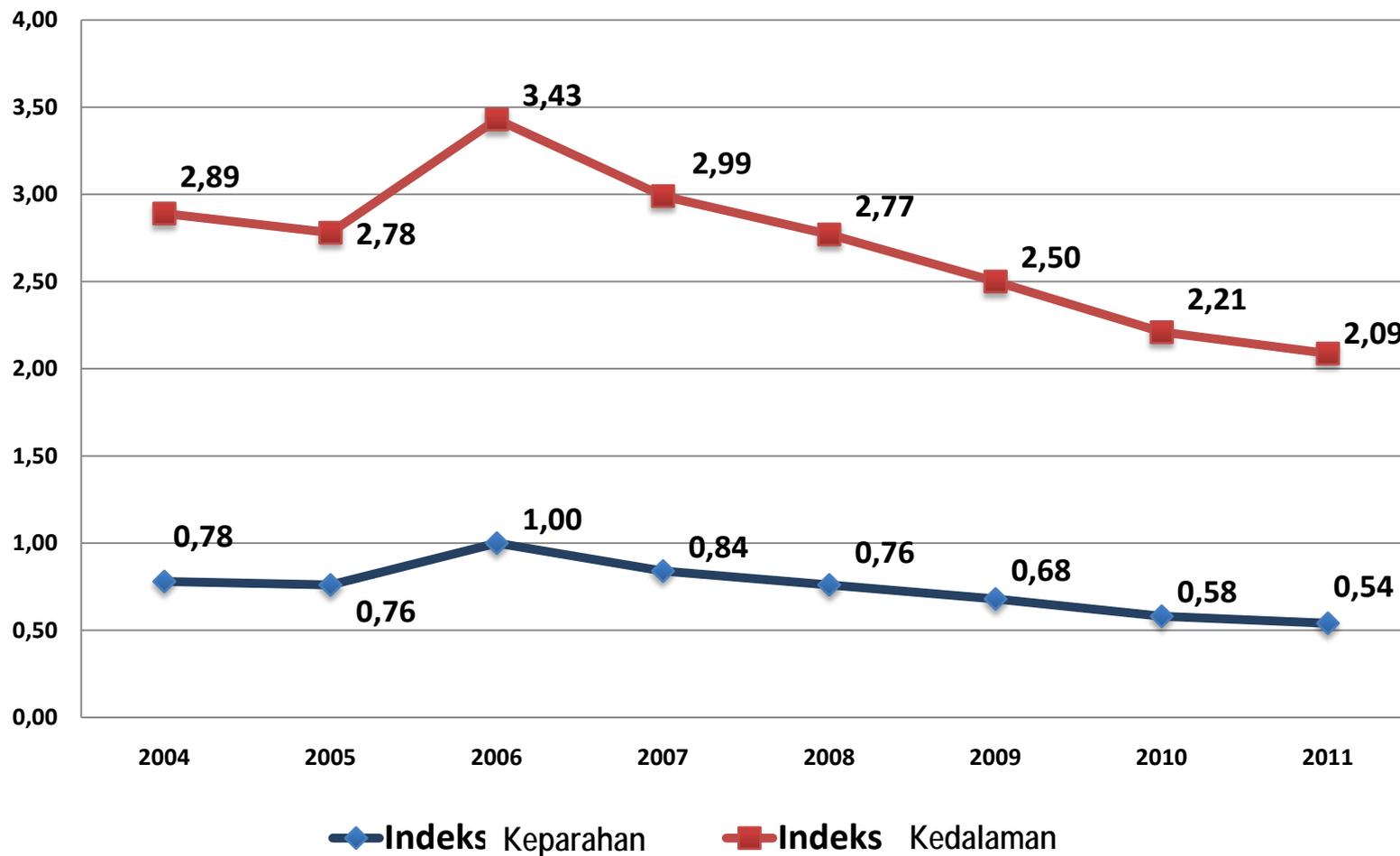
Propinsi	Maret 2010			Maret 2011		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Banten	220.771	188.741	208.023	236.672	206.639	226.662
Bali	222.868	188.071	208.152	248.431	210.147	233.172
Nusa Tenggara Barat	223.784	176.283	196.185	244.960	194.518	215.576
Nusa Tenggara Timur	241.807	160.743	175.308	267.669	181.679	198.553
Kalimantan Barat	207.884	182.293	189.407	225.245	198.886	206.850
Kalimantan Tengah	220.658	212.790	215.466	244.312	240.121	241.525
Kalimantan selatan	230.712	196.753	210.850	256.850	225.235	238.535
Kalimantan Timur	307.479	248.583	285.218	339.392	279.920	316.819
Sulawesi Utara	202.469	188.096	194.334	220.805	206.241	212.823
Sulawesi Tengah	231.225	195.795	203.237	263.326	226.509	235.512
Sulawesi Selatan	186.693	151.879	163.089	200.781	167.862	179.933
Sulawesi Tenggara	177.787	161.451	165.208	194.234	176.799	181.577
Gorontalo	180.606	167.162	171.371	194.161	183.637	187.215
Sulawesi Barat	182.206	165.914	171.356	196.261	182.951	186.041
Maluku	249.895	217.599	226.030	265.475	233.084	245.120
Maluku Utara	238.533	202.185	212.982	251.429	215.409	225.242
Papua Barat	319.170	287.512	294.727	342.709	311.737	318.796
Papua	298.285	247.563	259.128	314.606	262.626	276.116

Trend Kemiskinan di Indonesia 1996-2011



Kemiskinan meningkat di tahun 2006 krn kenaikan harga BBM

Perkembangan Indeks Kedalaman dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Indonesia, 2004 - 2011



Jumlah Dan Persentase Penduduk Berdasarkan Beberapa Batasan GK

Batas	Tahun 2006		Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011	
	Jlh (juta)	%										
< GK	39,3	17,75	37,2	16,58	34,96	15,42	32,5	14,15	31,0	13,33	30,0	12,49
< 1,2 x GK	65,2	30,60	64,0	28,55	63,1	27,81	58,8	25,58	56,7	24,38	57,2	23,78
< 1,4 x GK	91,4	42,29	89,2	39,78	86,5	38,12	85,2	37,05	80,9	34,74	81,6	33,94
< 1,6 x GK	114,3	52,91	112,6	50,23	109,2	48,17	109,2	47,51	101,4	43,56	102,4	42,60
< 1,8 x GK	133,7	61,89	131,5	58,66	129,1	56,92	129,9	56,50	119,4	51,29	120,0	49,91
< 2 x GK	149,5	69,23	146,7	65,45	145,9	64,35	147,0	63,92	135,0	58,00	135,8	56,52

Catatan: - GK = Garis Kemiskinan
 - BPS menggunakan batasan Hampir Miskin : 1 -1,2 GK
 - 1,8 GK setara dengan US\$ 2 PPP 2005, sedangkan 1,2 GK setara dengan US\$ 2 PPP

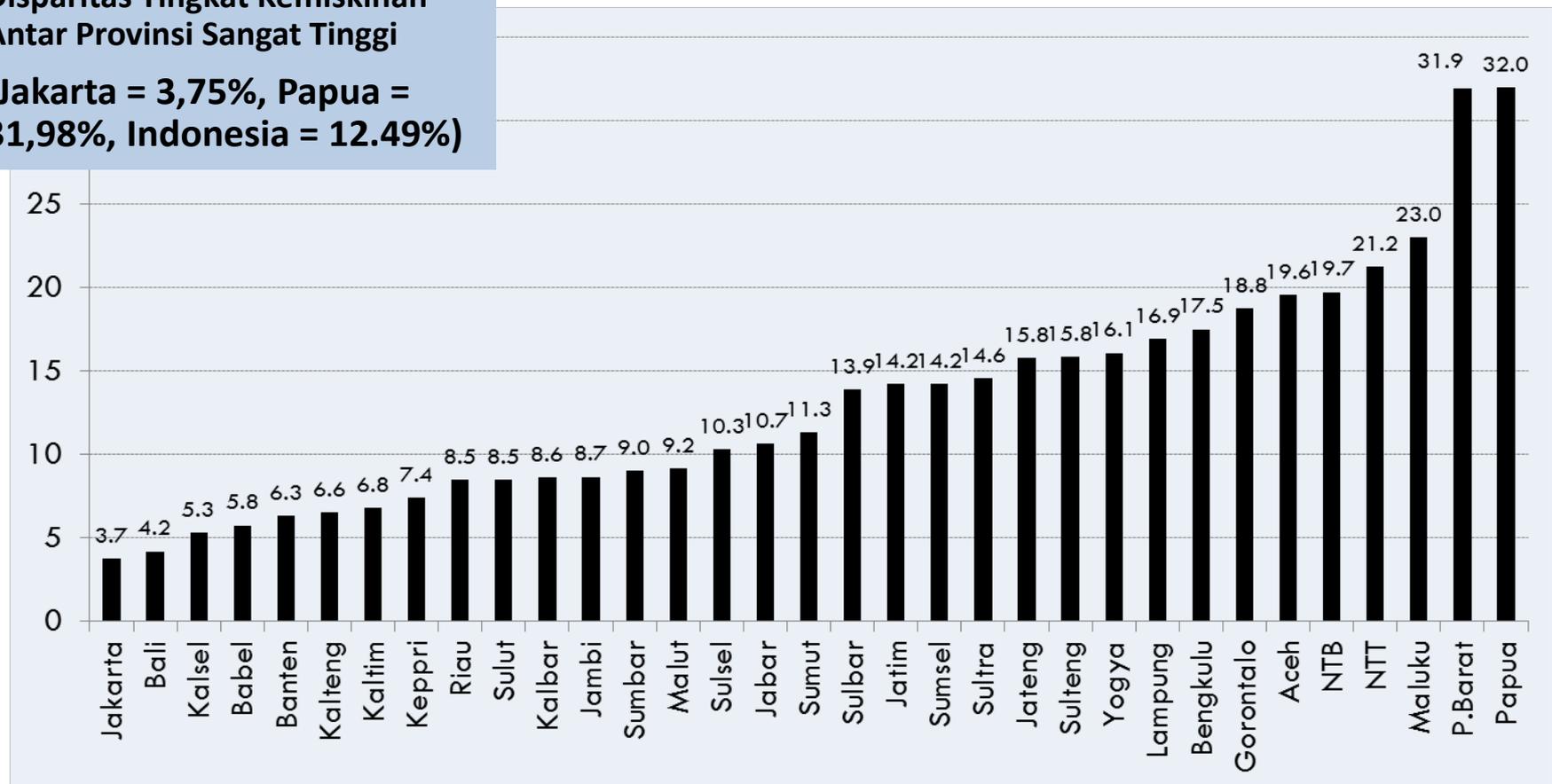
KEBIJAKAN PENGENTASAN KEMISKINAN HARUS MEMPERHATIKAN KARAKTERISTIK KEMISKINAN DI INDONESIA

KARAKTERISTIK 1:

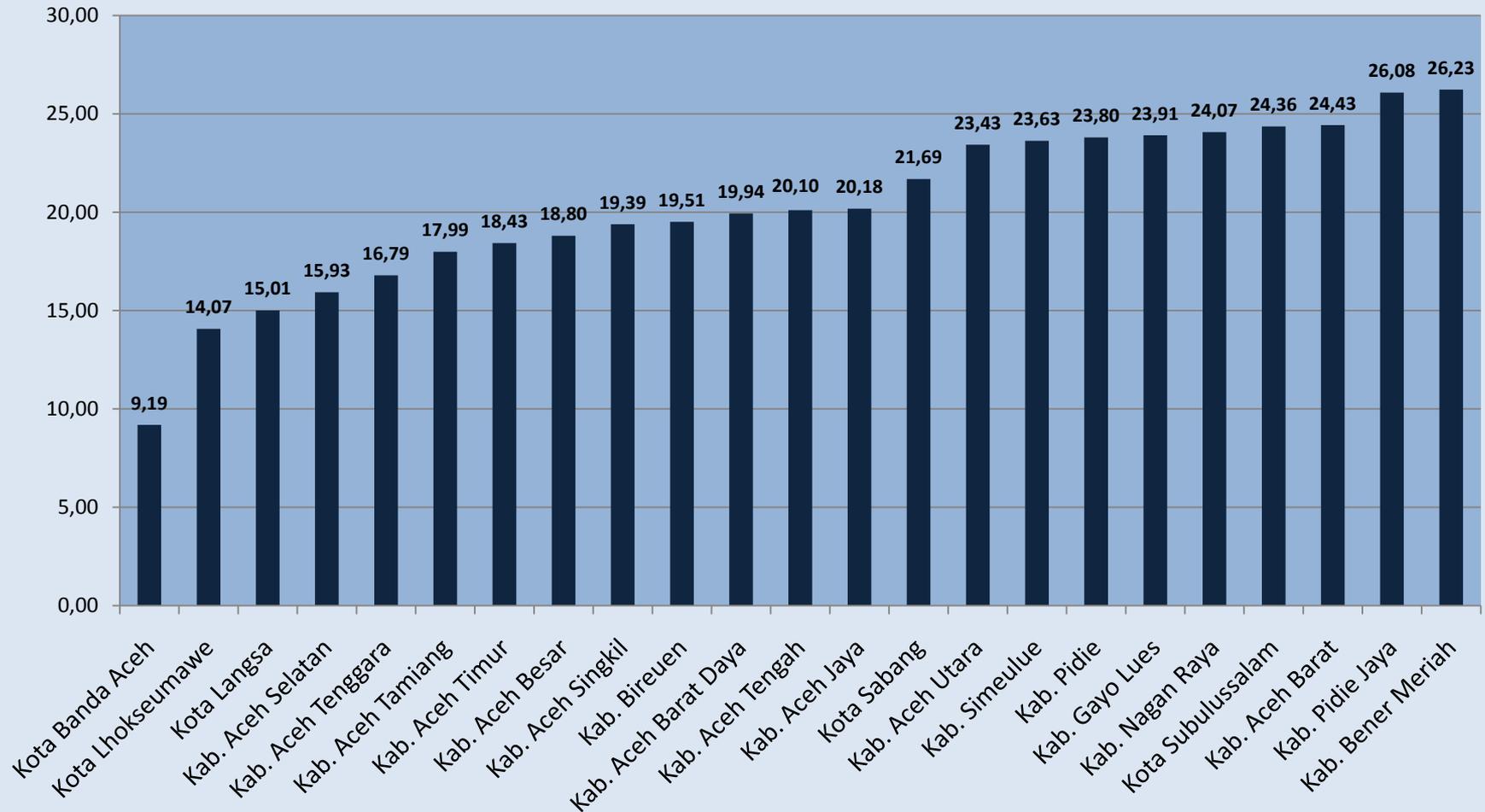
Disparitas Tingkat Kemiskinan
Antar Provinsi Sangat Tinggi

(Jakarta = 3,75%, Papua =
31,98%, Indonesia = 12,49%)

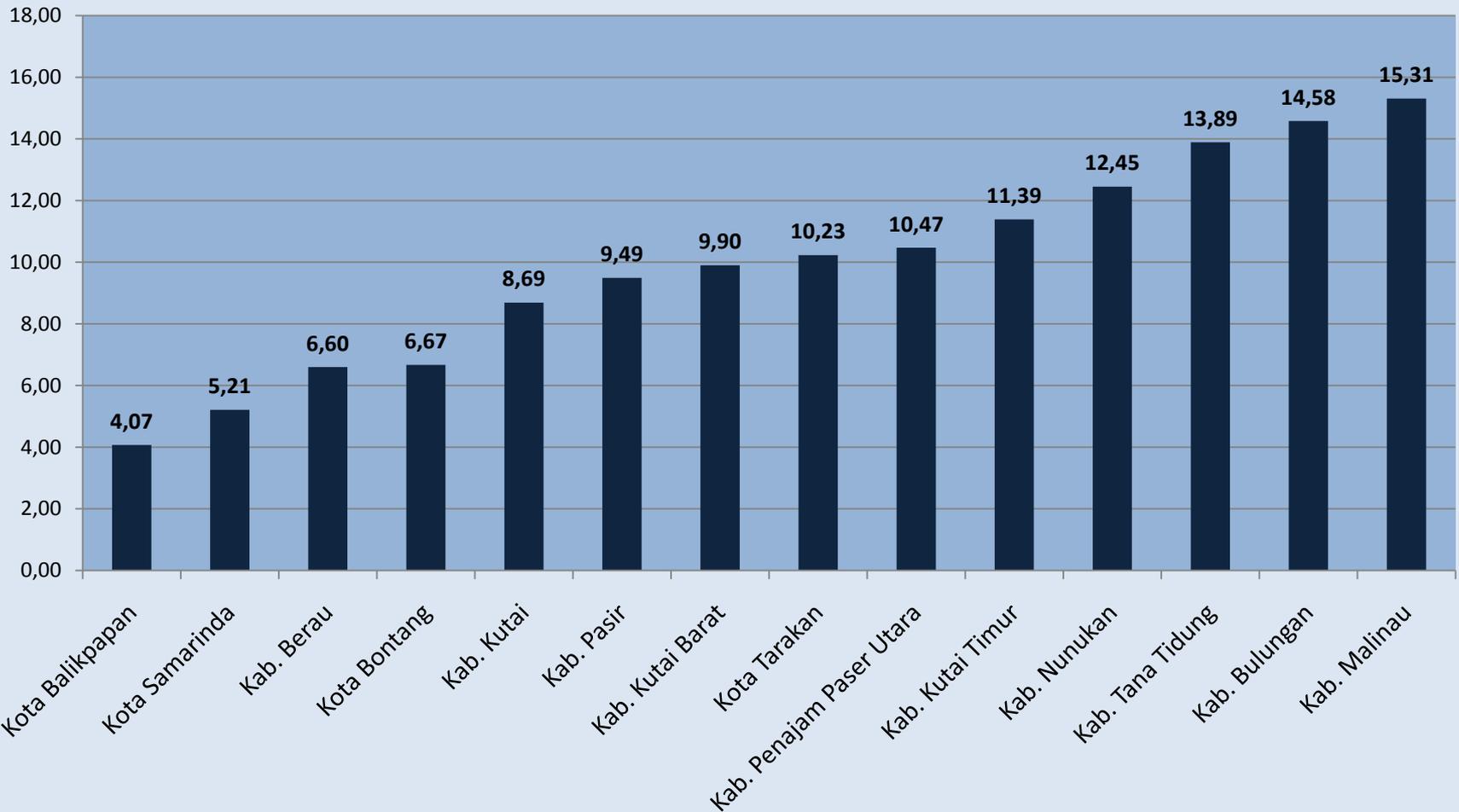
Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, Maret 2011



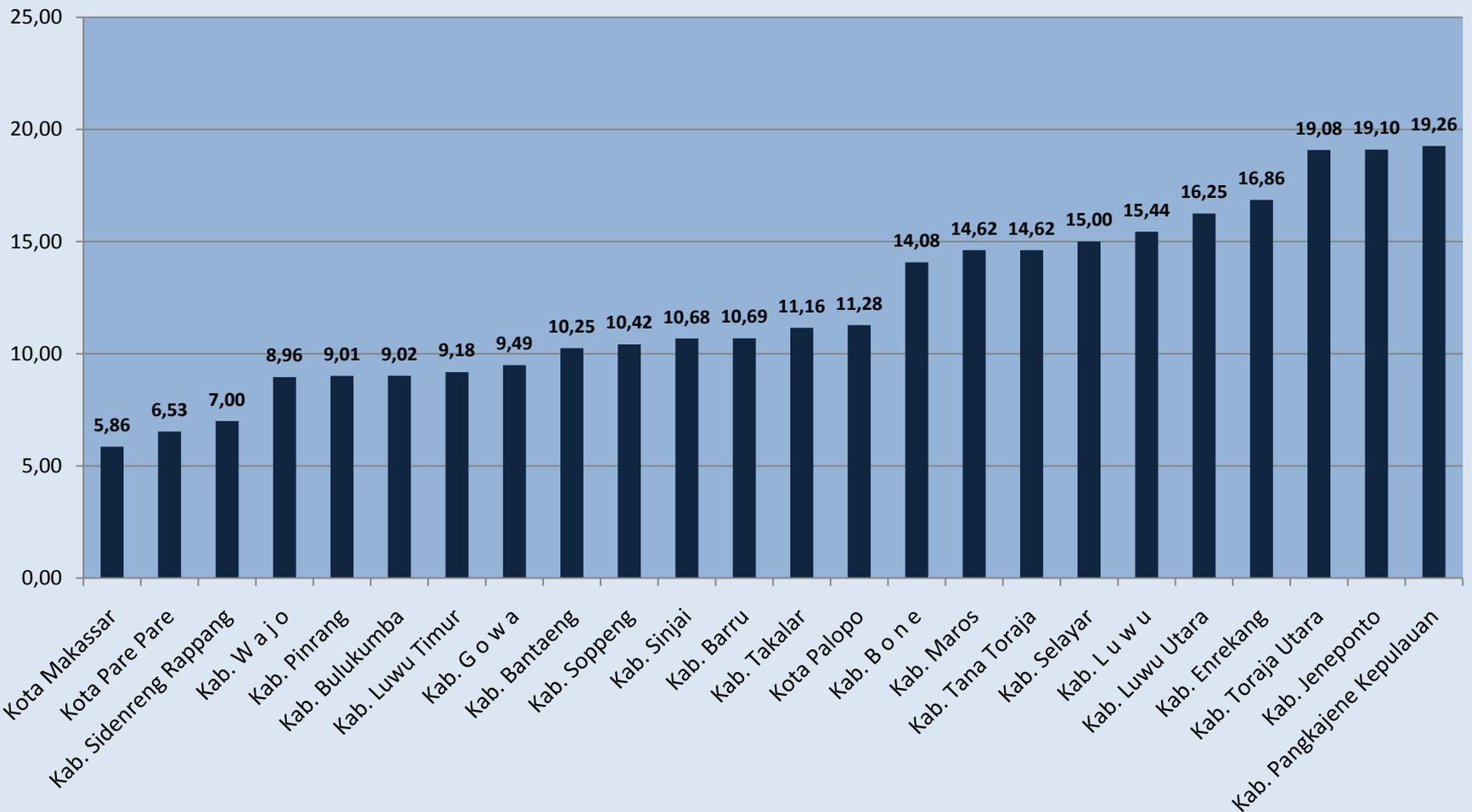
Disparitas Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten di Provinsi Aceh, Maret 2011



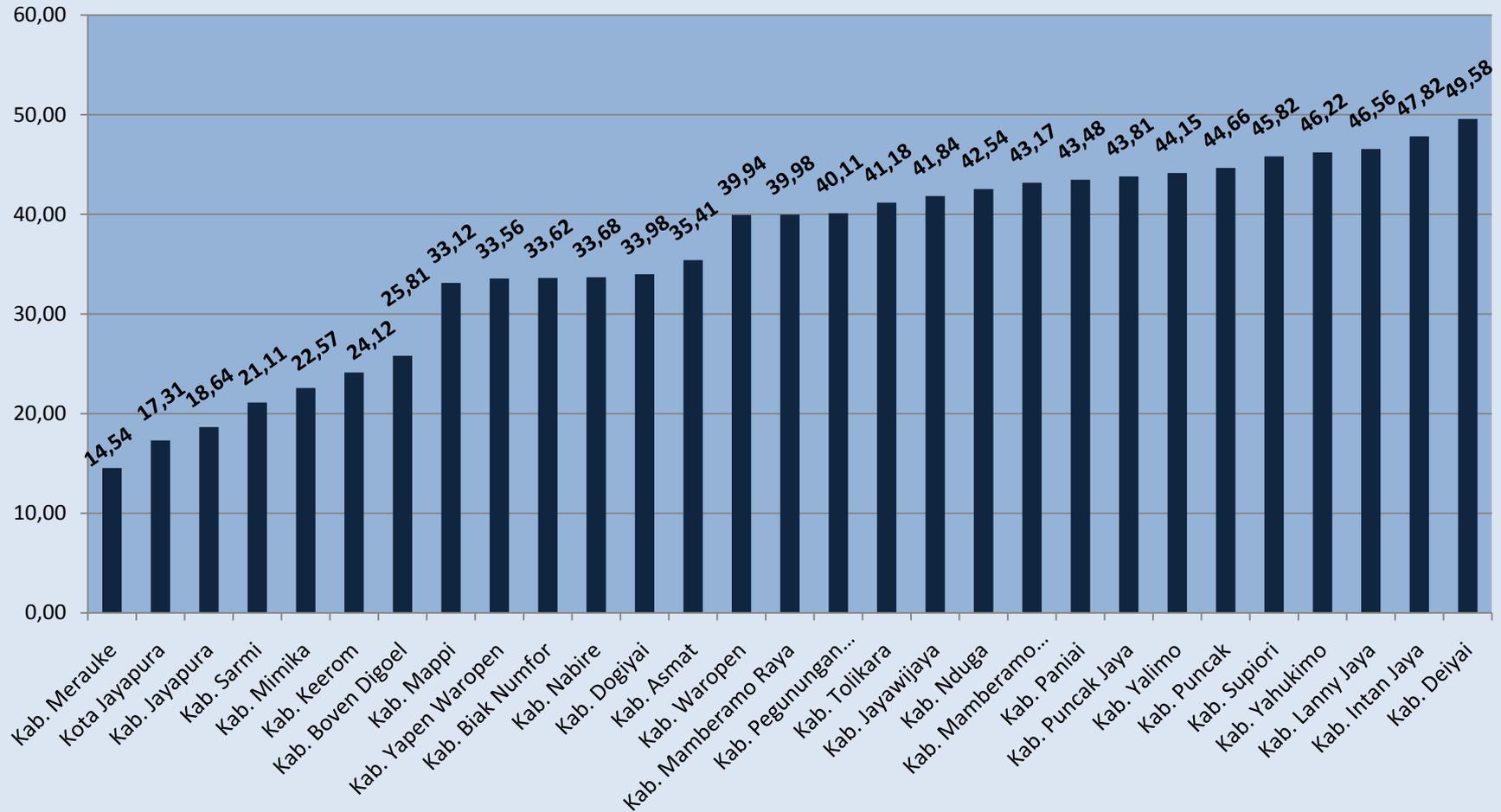
Disparitas Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, Maret 2011



Disparitas Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, Maret 2011

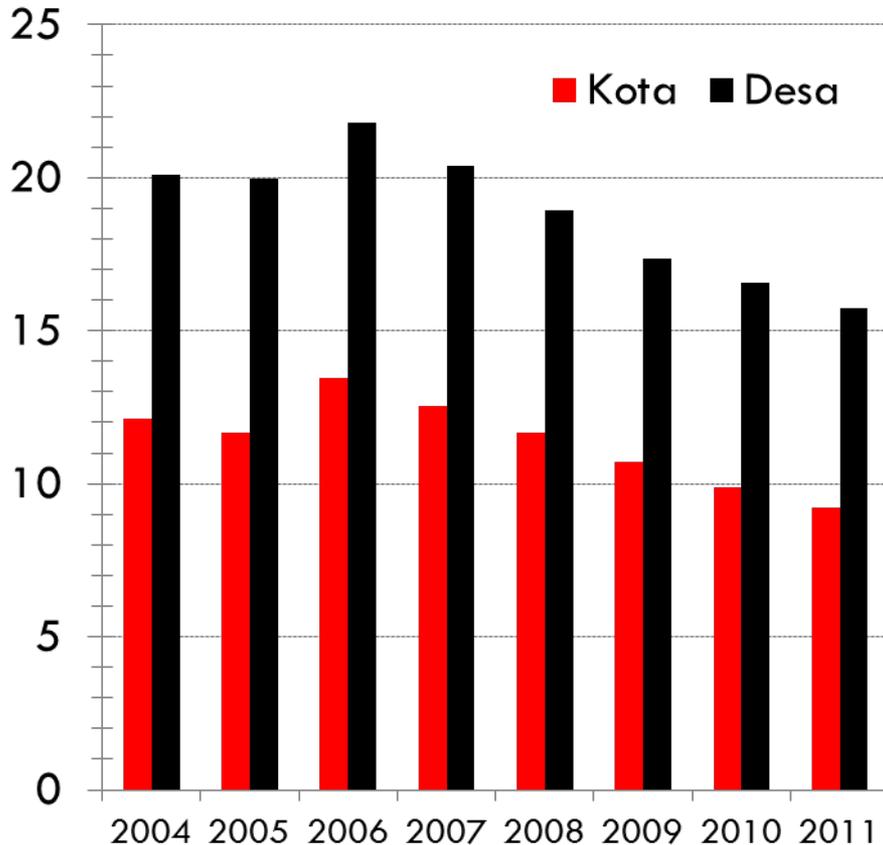


Disparitas Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten di Provinsi Papua, Maret 2011



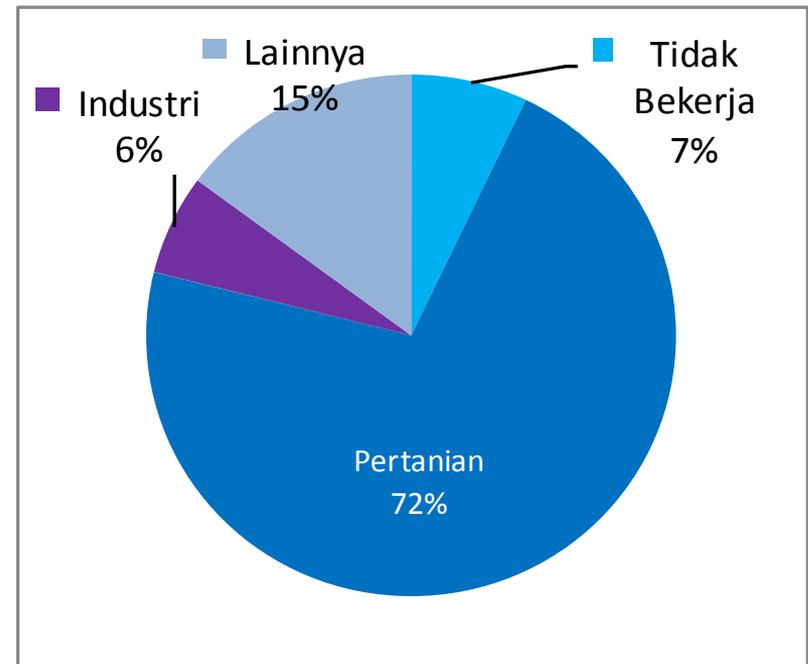
KARAKTERISTIK 2:

DISPARITAS TINGKAT KEMISKINAN ANTAR KOTA DAN DESA TINGGI

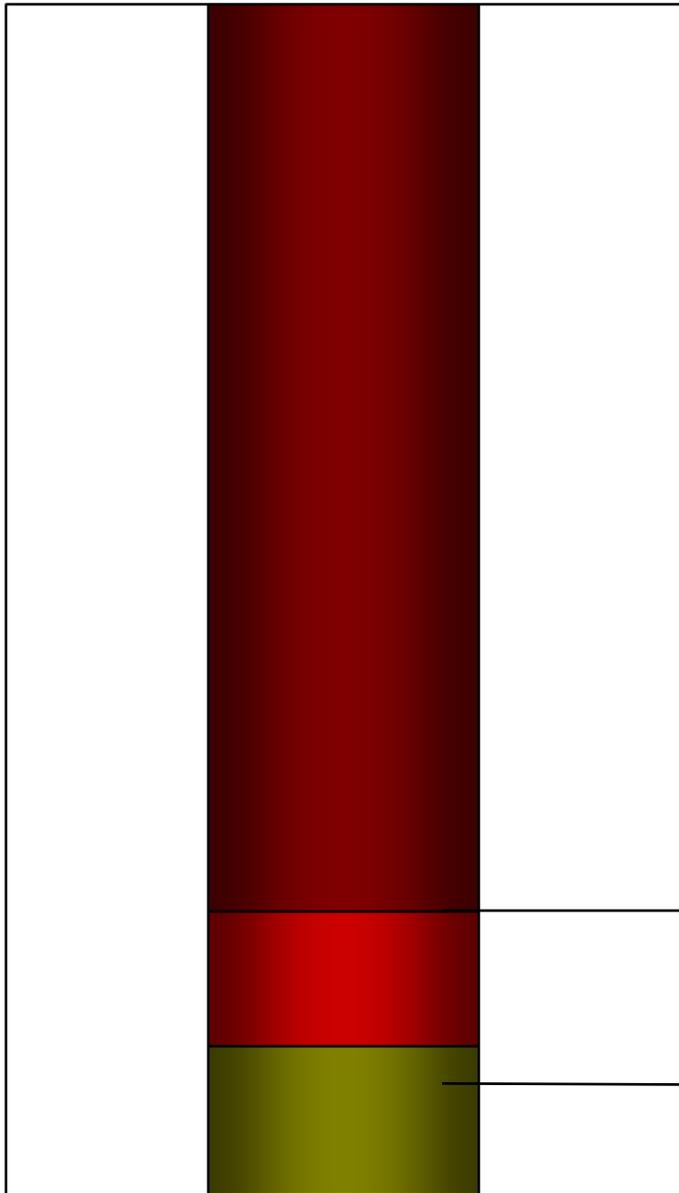


Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah 2004-2011

SEBAGIAN BESAR RT MISKIN DI PEDESAAN BEKERJA DI PERTANIAN..



Persentase RT Miskin di PEDESAAN Menurut Sumber Penghasilan Utama, Maret 2010



KARAKTERISTIK 3:

Banyak penduduk yang hidup di sekitar garis kemiskinan. Mereka tidak tergolong miskin tetapi sangat rentan terhadap kemiskinan.
KONSEKWENSINYA?

11,29% (27,14 juta penduduk rentan/hampir miskin)

12,49 % (30,02 juta penduduk miskin dan sangat miskin)

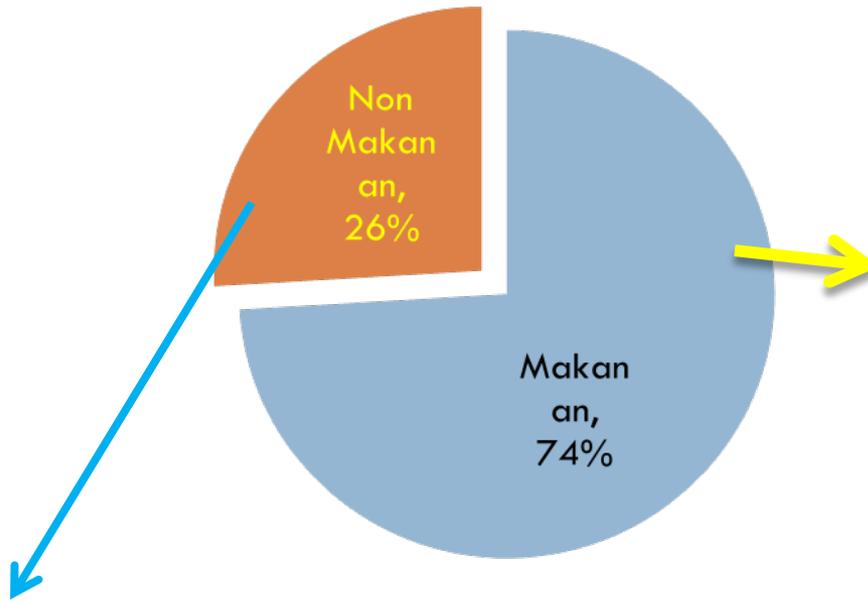
.. akibatnya banyak penduduk keluar masuk kemiskinan

		Di tahun 2009			Total Baris
		Miskin	Hampir Miskin	Tidak Miskin	
Di tahun 2008	Miskin	46.71	20.28	33.01	100.00
	Hampir Miskin	22.32	21.53	56.15	100.00
	Tidak Miskin	5.37	7.65	86.98	100.00

Antara tahun 2008 dan 2009, sekitar 53% penduduk miskin tahun 2008 keluar dari kemiskinan pada tahun 2009. Sebaliknya 22% penduduk hampir miskin jatuh kedalam jerat kemiskinan.

KARAKTERISTIK 4:

Kontribusi makanan (terutama beras) terhadap garis kemiskinan tinggi → Stabilitas harga pangan harus dijaga



Komoditi	Kota (%)	Desa (%)
Perumahan	8,85	6,53
Listrik	3,48	1,92
Pendidikan	2,77	1,45
Angkutan	2,61	1,25

Komoditi	Kota (%)	Desa (%)
Beras	25,44	32,81
Rokok	7,70	6,23
Telur	3,41	2,47
Gula	2,84	3,89
Mie instant	2,73	2,33
Tempe	2,39	1,88
Daging Ayam Ras	2,15	1,12
Tahu	2,06	1,54
Bawang Merah	1,87	2,14

Upaya penanggulangan kemiskinan juga harus mengandalkan kebijakan di bidang sosial

Penduduk Miskin 2011:
30,02 juta (12,49 %)

- 63,2% di pedesaan
- 57,78 % bekerja di pertanian (K+D)

- Rata2 ART: 4.82 orang
- Umur KRT: 49.4 tahun
- Tamat SD/ buta huruf
- Rata-rata jumlah jam kerja pendek

Kondisi Perumahan :

Tak ada listrik
Tak ada toilet
Dinding rumah bambu
Tak ada air bersih
Luas lantai per kap sempit

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengurangan Kemiskinan 2011

a. **Stabilitas harga-harga komoditi kebutuhan penduduk.**

Contoh :

Selama periode Maret 2010-Maret 2011 inflasi umum relatif rendah, yaitu sebesar 6,65 persen.

b. **Pertumbuhan ekonomi**

Contoh :

Perekonomian Indonesia Triwulan I 2011 tumbuh sebesar 6,5 persen terhadap Triwulan I 2010, pertumbuhan ini lebih tinggi dari Triwulan I 2010 yang tumbuh 5,6 persen. Pada periode yang sama pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat sebesar 4,5 persen.

c. **Kenaikan pendapatan penduduk**

Contoh 1:

Rata-rata upah harian buruh bangunan naik sebesar 7,14 persen selama periode Maret 2010-Maret 2011.

Contoh 2:

Produksi padi tahun 2011(hasil Angka Ramalan/ARAM II) mencapai 68,06 juta ton GKG, naik sekitar 2,4 persen dari produksi padi tahun 2010 yang sebesar 66,47 juta ton GKG.



Data Kemiskinan BPS dan Bank Dunia: MENGAPA BERBEDA?

MENGAPA ANGKA KEMISKINAN BPS BERBEDA DENGAN ANGKA KEMISKINAN WORLD BANK?

- Untuk membandingkan angka kemiskinan antar negara, World Bank menghitung garis kemiskinan dengan menggunakan estimasi konsumsi yang di konversi kedalam US\$ PPP (*Purchasing Power Parity*/ paritas daya beli), bukan nilai tukar US\$ resmi
- Angka konversi PPP menunjukkan banyaknya rupiah yang dikeluarkan untuk membeli sejumlah kebutuhan barang dan jasa di mana jumlah yang sama tersebut dapat dibeli seharga US\$1 di Amerika.
- Angka konversi ini dihitung berdasarkan harga dan kuantitas di masing-masing negara yang dikumpulkan dalam suatu survei yang biasanya dilakukan setiap lima tahun sekali

Garis Kemiskinan dan Persentase Penduduk Miskin di Indonesia, 2006 (BPS dan World Bank)

Sumber	Garis Kemiskinan per Hari	Garis Kemiskinan per Bulan	Persentase Penduduk Miskin
BPS	Rp. 5.066,57,- ≈ US\$1.55 PPP	Rp. 151.997,-	17,8
World Bank	US\$1 PPP ≈ Rp. 3.240,60,-	≈ Rp. 97.218,-	7,4
	US\$2 PPP ≈ Rp. 6.481,30,-	≈ Rp. 194.439,-	49,0

Sumber: BPS dan World Bank (*Making the New Indonesia Work for the Poor*, 2006)

Note: - Tabel diatas dihitung dengan PPP1993. Konversi PPP 1993 pada Maret 2011, US\$1 = Rp. 4468

- PPP 1993 diupdate WB dengan PPP 2005. US\$ 1 PPP ≈ Rp. 5763.

- Konversi PPP 2005 pada Maret 2011, US\$ 1 = Rp. 6818

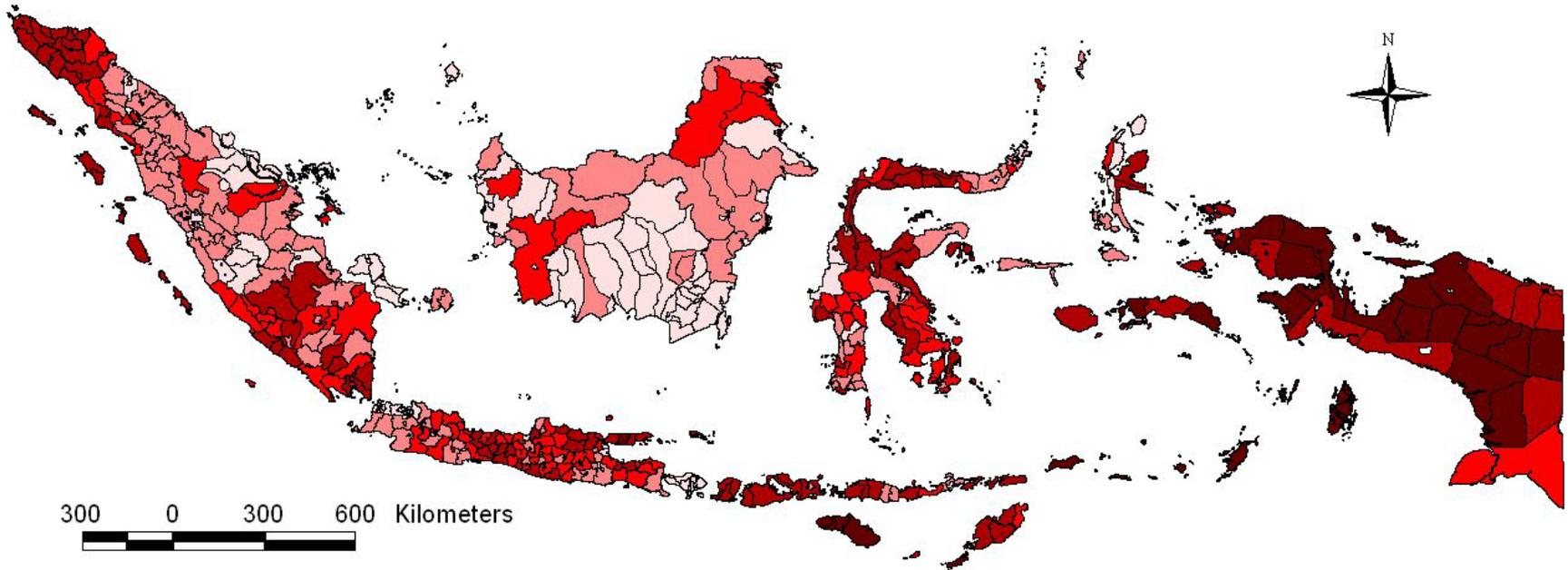
Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut penghitungan BPS dan World Bank (PPP 1993)

Tahun	BPS		World Bank			
			Penduduk miskin dibawah US\$1 PPP		Penduduk miskin dibawah US\$2 PPP	
	Jumlah pend miskin (juta)	% penduduk miskin	Jumlah pend miskin (juta)	% penduduk miskin	Jumlah pend miskin (juta)	% penduduk miskin
1999	47,97	23,43	24,90	12,00	135,00	65,10
2000	38,70	19,14	20,90	9,90	125,30	59,50
2001	37,90	18,41	19,70	9,20	125,20	58,70
2002	38,40	18,20	15,50	7,20	115,60	53,50
2003	37,30	17,42	14,50	6,60	110,00	50,10
2004	36,10	16,66	16,50	7,40	109,10	49,00
2005	35,10	15,97	13,60	6,00	102,10	45,20
2006	39,30	17,75	19,50	8,50	113,80	49,60
2007	37,17	16,58	15,50	6,70	105,30	45,20
2008	34,96	15,42	14,00	5,90	100,70	42,60
2009	32,53	14,15	4,28	1,86	69,43	30,19
2010	31,02	13,33	3,06	1,32	61,55	26,44
2011	30,02	12,49	2,30	0,95	57,10	23,74

Catatan:

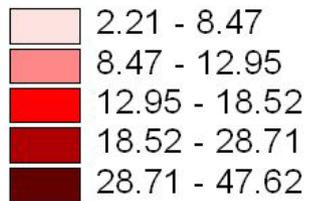
Angka Tahun 2009-2011 Dihitung BPS berdasarkan Data Susenas karena World Bank tidak mengeluarkan angka tersebut

Gambar Persentase Penduduk Miskin (P0) di Indonesia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010



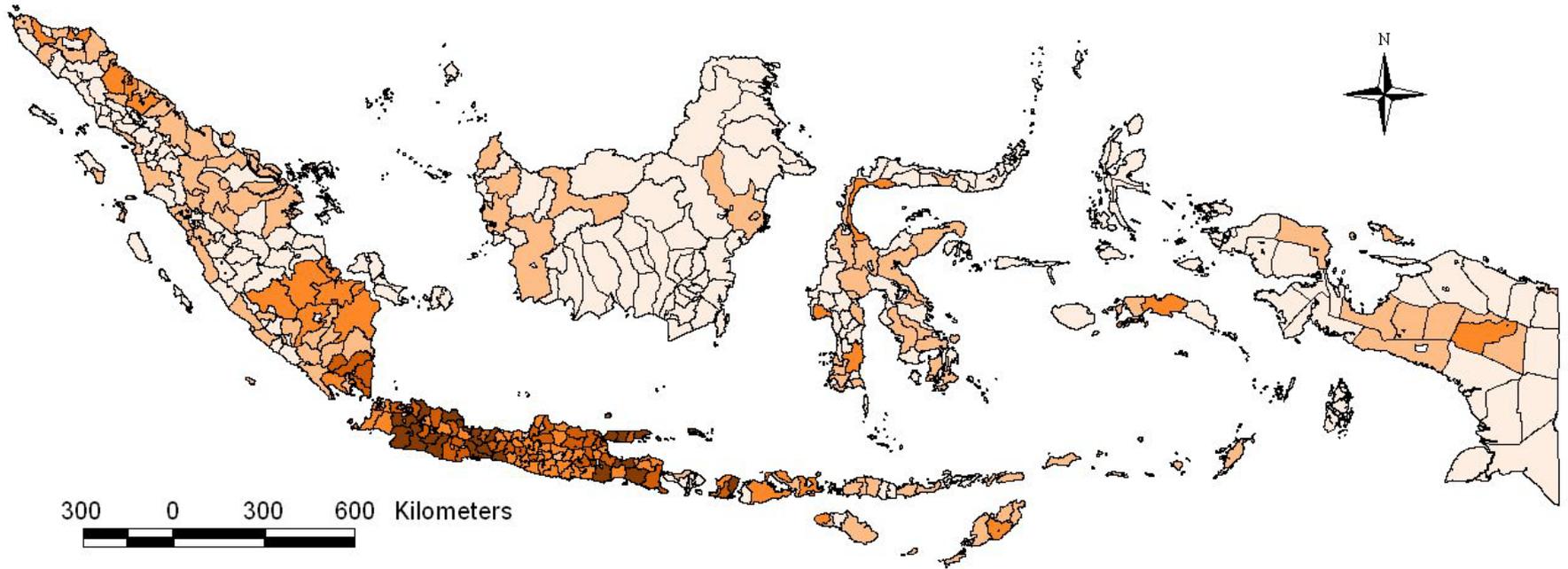
LEGENDA

Persentase Penduduk Miskin



BADAN PUSAT STATISTIK

Gambar Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010



LEGENDA

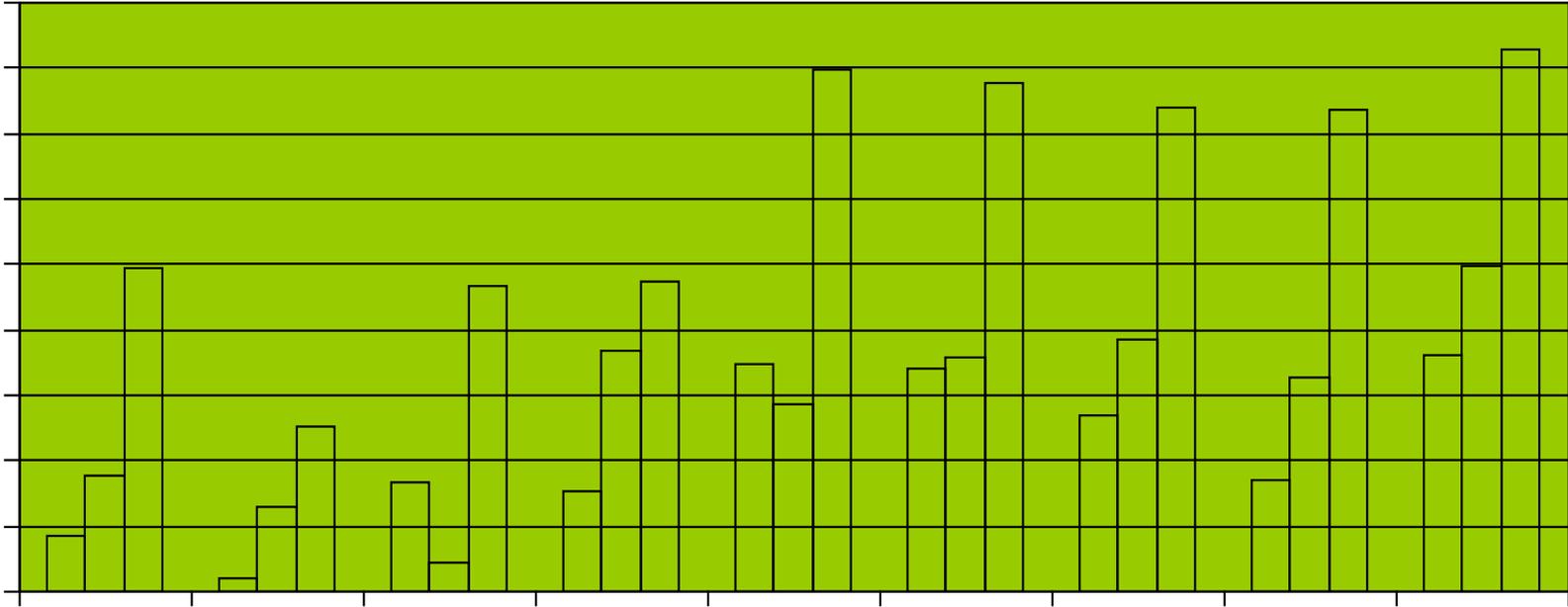
Jumlah Penduduk Miskin

1.405 - 35.100
35.100 - 81.486
81.486 - 152.371
152.371 - 233.723
233.723 - 477.133



BADAN PUSAT STATISTIK

Persentase penduduk miskin di beberapa negara menurut GK Nasional dan World Bank



Sumber: Human Development Report 2006, UNDP



PENJELASAN TENTANG KETIMPANGAN PENDAPATAN



BADAN PUSAT STATISTIK

UKURAN KETIMPANGAN DISTRIBUSI PENDAPATAN

JENIS UKURAN	BATAS	INTERPRETASI
1. Gini Ratio	0 - 1	0 = Pemerataan Sempurna 1 = Ketimpangan sempurna
2. Ukuran Bank Dunia (40% penduduk lapisan terbawah)	< 12% 12% - 17% > 17%	Ketimpangan Tinggi Ketimpangan Sedang Ketimpangan Rendah
3. Indeks Theil	0-∞	0 = distribusi merata; Semakin tinggi nilainya, semakin melebar tingkat ketimpangannya
4. Indeks-L	0-∞	Sama dengan Indeks Theil
5. Ratio Q5/Q1(quantile)	0-∞	Semakin tinggi nilainya, semakin melebar tingkat ketimpangannya

SUMBER DATA: SUSENAS MODUL KONSUMSI

- 1. TUJUAN:** Susenas Modul Konsumsi dirancang untuk memperoleh data konsumsi dan **pengeluaran** rumah tangga, bukan **pendapatan**.
- 2. METODOLOGI:**
 - Metode pengumpulan data: survei sampel dengan menggunakan *two stage sampling*
 - ✓ **Memilih blok sensus (1 BS rata-rata 80-120 rumah tangga)**
 - ✓ **Kemudian memilih 16 rumah tangga dalam BS terpilih**
 - Jumlah sampel 75.000 rumah tangga per triwulan, tersebar di seluruh wilayah Indonesia
 - Kemampuan estimasi: angka nasional dan provinsi
 - Cara pendataan: wawancara langsung
 - Menggunakan 2 jenis kuesioner: Kor dan Modul

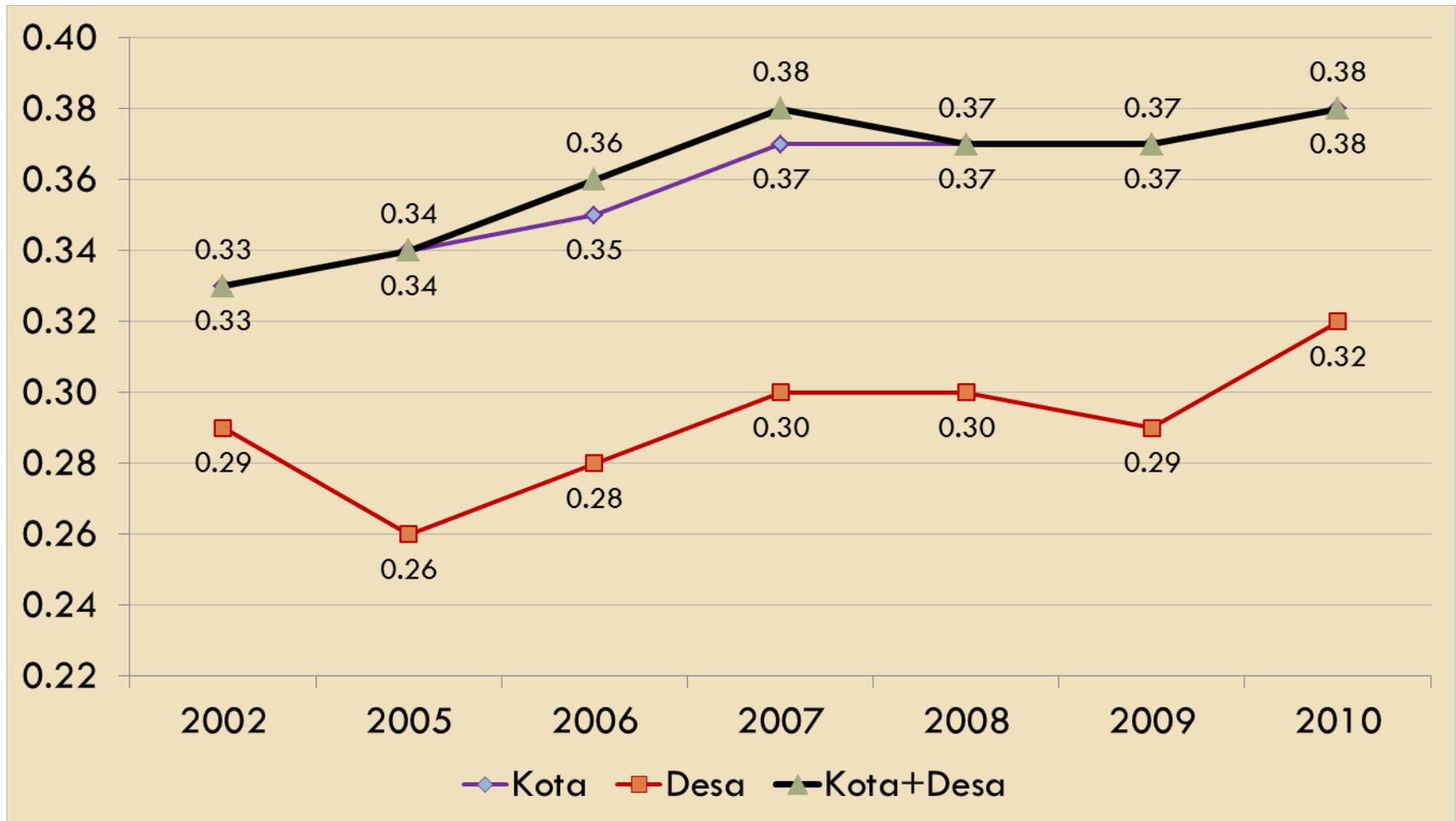
KETIMPANGAN PENGELUARAN DI INDONESIA BERDASARKAN 5 UKURAN, 2006-2010

Tahun	Gini Ratio	Indeks Theil	Indeks L	Ukuran Bank Dunia (40 % terbawah)	Rasio Q5/Q1
2006	0,36	0,287	0,210	21,42	4,81
2007	0,38	0,267	0,230	18,74	5,93
2008	0,37	0,261	0,221	18,72	5,96
2009	0,37	0,221	0,206	18,96	5,85
2010	0,38	0,270	0,232	18,05	6,28

Ketimpangan pengeluaran rendah, namun cenderung melebar pada tahun 2010

Ketimpangan di kota selalu lebih tinggi dari desa..

Perkembangan Gini Ratio di Kota dan Desa, 2002-2010



MENGAPA GINI RATIO MENINGKAT DITAHUN 2010?

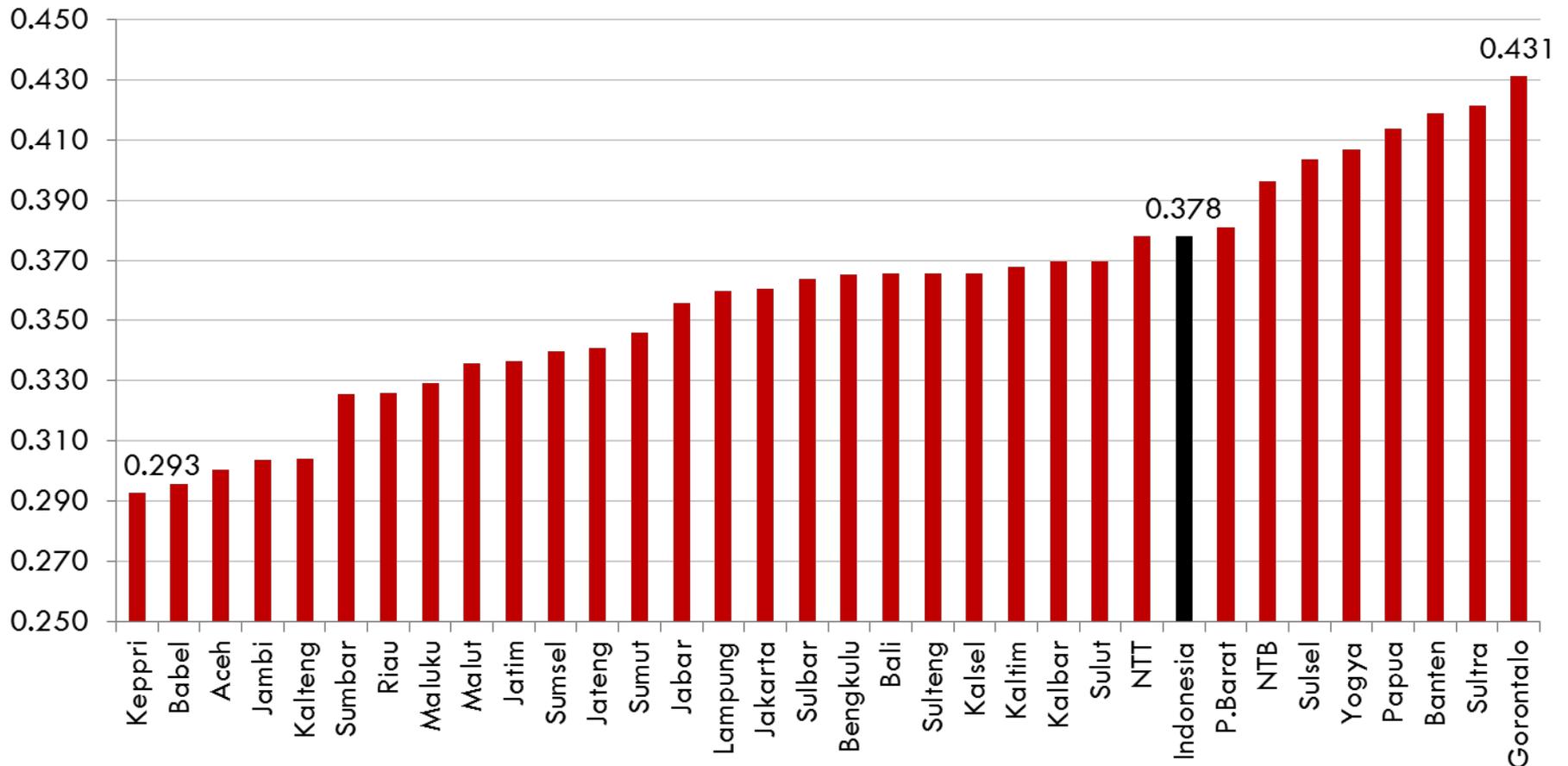
Rata-Rata Pengeluaran Penduduk (Rp/kap/Bln) Menurut Kelompok (Desil) Penduduk, Tahun 2009 dan 2010

Kelompok Penduduk	2009	2010	Perubahan (%)
D1	141 074	153 878	9,08
D2	188 832	204 418	8,25
D3	224 685	245 216	9,14
D4	260 596	289 601	11,13
D5	300 630	339 002	12,76
D6	348 260	400 830	15,10
D7	408 711	478 854	17,16
D8	496 488	586 726	18,18
D9	647 166	768 656	18,77
D10	1 284 249	1 481 397	15,35

Rata-rata pengeluaran di golongan bawah tumbuh lebih lambat

KETIMPANGAN ANTAR PROVINSI CUKUP TINGGI....

Gini Ratio Menurut Provinsi, Maret 2010



PERBANDINGAN GINI RASIO INDONESIA DENGAN BEBERAPA NEGARA LAIN

NEGARA	TAHUN DATA	GINI RASIO
Asia Tenggara		
- Indonesia	2010	0,378
- Cambodia	2007	0,442
- Malaysia	2005	0,379
- Philippines	2005	0,440
- Thailand	2005	0,425
- Vietnam	2005	0,378
China	2005	0,415
India	2005	0,368

Koefisien Gini



Indikator yang menunjukkan **tingkat ketimpangan pendapatan** secara menyeluruh.

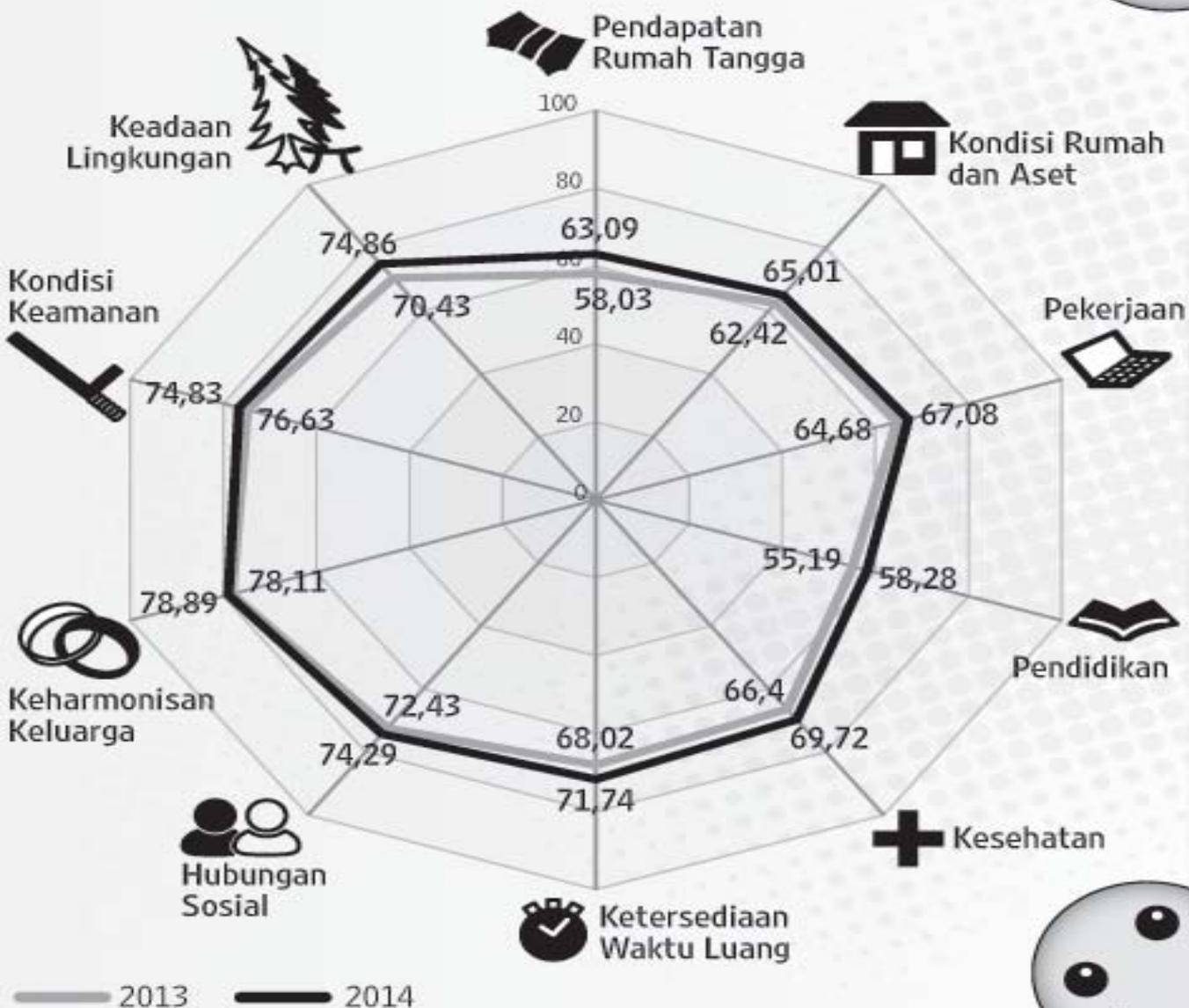
Koefisien gini didasarkan pada kurva Lorenz, yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari suatu variabel tertentu (pendapatan) dengan distribusi uniform (seragam) yang mewakili persentase kumulatif penduduk.

Contoh:

Koefisien gini/gini rasio
tahun 2014 = 0,41

"Tingkat ketimpangan pendapatan masyarakat Indonesia tahun 2014 termasuk dalam kategori ketimpangan sedang"

TINGKAT KEPUASAN HIDUP TERHADAP SEPULUH ASPEK KEHIDUPAN 2013 DAN 2014



PERINGKAT KEBAHAGIAAN WARGA DUNIA

1. Denmark (7,693)
2. Norwegia (7,655)
3. Swiss (7,650)
4. Belanda (7,512)
5. Swedia (7,480)
10. Australia (7,351)
14. Uni Emirat Arab (7,144)
17. Amerika Serikat (7,082)
22. Inggris (6,883)
30. Singapura (6,546)
33. Arab Saudi (6,480)
36. Thailand (6,371)
41. Korea Selatan (6,267)
43. Jepang (6,046)
56. Malaysia (5,760)
63. Vietnam (5,533)
- 76. Indonesia (5,348)**
92. Filipina (4,985)
93. Tiongkok (4,978)
111. India (4,772)